



**ANALISIS KAUSALITAS PERDAGANGAN INTERNASIONAL
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

EKA SANJAYA
NIM. 14 402 00010

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**ANALISIS KAUSALITAS PERDAGANGAN INTERNASIONAL
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

EKA SANJAYA
NIM. 14 402 00010

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M. Si

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. EKA SANJAYA
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 09 November 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Eka Sanjaya yang berjudul "**Analisis Kausalitas Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang **Ekonomi Syariah** pada Fakultas **Ekonomi dan Bisnis Islam** IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M.Si

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eka Sanjaya
NIM : 14 402 00010
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis *Kausalitas* Perdagangan Internasional dan
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbingan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 Ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 November 2018

Saya yang Menyatakan,



Eka Sanjaya
NIM. 14 402 00010

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

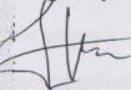
Nama : Eka Sanjaya
Nim : 14 402 00010
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Kausalitas Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**". Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 10 November 2018
Yang Menyatakan,




Eka Sanjaya
NIM. 14 402 00010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : B-2227/In.14/G1/G.6/PP.01.1/11/2018 tanggal 9 November 2018, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa

NAMA : Eka Sanjaya
NIM : 1440200010
Jurusan/Konsentrasi : Ekonomi Syariah / Ilmu Ekonomi

Dengan ini menyatakan LULUS, ~~LULUS BERSYARAT, MENGULANG~~ DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai Skripsi ~~72,5 (...B...)~~.

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

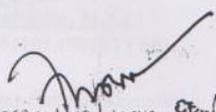
- a. CUMLAUDE : 3,50 – 4,00
- b. AMAT BAIK : 3,00 – 3,49
- c. BAIK : 2,50 – 2,99
- d. CUKUP : 2,00 – 2,49
- e. TIDAK LULUS : 0,00 – 1,99

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif ~~3,84~~ . Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Ekonomi Syariah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : ~~475~~

Padangsidimpuan, 10 November 2018
Panitia Ujian Munaqasyah

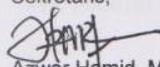
Ketua,


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE, M.Si
NIP : 19790525 2006041004

Anggota Penguji

1. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE, M.Si
2. Azwar Hamid, MA
3. Drs. Kamaluddin, M.Ag
4. H. Aswadi Lubis,

Sekretaris,


Azwar Hamid, MA
NIP : 1198211162011012003

2

4



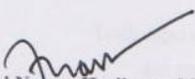
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

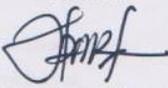
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSYAH SKRIPSI**

Nama : EKA SANJAYA
Nim : 14 402 00010
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : ANALISIS *KAUSALITAS* PERDAGANGAN INTERNASIONAL
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Ketua

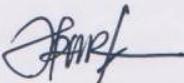

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

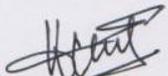
Sekretaris

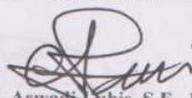

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004


Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005


Dr. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001


H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqsyah:

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Sabtu, 10 November 2018
Pukul : 13.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 72,5 (p)
IPK : 3,84
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpun 22733
Telp.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan
Ekonomi Indonesia**

Nama : EKA SANJAYA

NIM : 14 402 00010

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpun, 10 November 2018
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, SHL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Ilahi Rabbi yang masih berkenan menyatukan jasad, ruh dan akal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Kausalitas Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang menjalankan sunnahnya.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis pada saat dan sesudah penulisan skripsi ini, utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Serta seluruh Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Khususnya kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam memenuhi kelengkapan skripsi ini.

6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda saya Pangorean Harahap dan Ibunda saya Rosdiana Nainggolan begitu juga rasa terimakasih yang tak terucap kepada Amlh. Ibu saya Nurjannah, karena berkat para beliaulah semangat saya agar menjadi anak yang berguna, sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis.
8. Terima kasih penulis ucapkan kepada Adik saya Muhammad Harun, Naimatus Syifa, Husni Mubarak, Zulkarnaen dan Basrii yang turut menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi ini begitu juga kepada saudara-saudara dan keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendo'akan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Terima kasih juga kepada teman-teman Ekonomi Syariah 1 angkatan 2014, Kelompok KKL Desa Siburbur dan Kelompok Magang Kota Sibolga yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu begitu juga kepada seluruh teman-teman di dalam maupun diluar kampus yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Kekurangan masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, serta pembuatan skripsi selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pribadi penulis, pembaca dan dapat menjadi pertimbangan bagi dosen pembimbing dalam memberi penilaian.

Padangsidempuan, November 2018

Penulis

EKA SANJAYA
NIM. 14 402 00010

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi 'Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- َ ---	Fathah	a	a
---- ِ --	Kasrah	i	i
-- ُ ---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب	→	<i>kataba</i>	يذهب	→	<i>yadzhabu</i>
سئل	→	<i>su'ila</i>	كرذ	→	<i>kuridza</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى-- َ ---	Fathah dan ya	ai	a dan i
و-- َ ---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف	→	<i>kaifa</i>	هول	→	<i>haua</i>
-----	---	--------------	-----	---	-------------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَالٌ → *rijālun*

- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

مُوسَى → *mūsā*

- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مُجِيبٌ → *mujībun*

- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قُلُوبُهُمْ → *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

- b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طَلْحَةٌ → *Talhah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ → *Raudah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا → *rabbana* نَعَم → *na'ima*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد إلا رسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: Al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

ABSTRAK

Nama : EKA SANJAYA
NIM : 14 402 00010
Judul Skripsi : ANALISIS *KAUSALITAS* PERDAGANGAN
INTERNASIONAL DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana arah hubungan antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi, apakah hubungan antara variabel memiliki hubungan dua arah atau hanya memiliki hubungan satu arah saja. Apabila perdagangan internasional meningkat maka akan mengakibatkan Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat. Ini berarti meningkatkan kemakmuran negara. Rumusan masalah ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan apakah terdapat hubungan antara impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan perdagangan internasional (ekspor dan impor) dan PDB. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan bidang tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder jenis *time series*, sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel dengan desain *sampling kuota*, data diperoleh melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) dan dari data World Bank (www.worldbank.org). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis *Vector Autoregression* (VAR) dengan *Kausalitas Grenger* melalui program komputer *Eviews* Versi 9.

Dengan ketentuan Jika nilai probabilitas F-statistik $< \alpha$, maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara variabel. Hasil dari estimasi penelitian dengan uji Kausalitas Grenger menunjukkan bahwa variabel perdagangan internasional (ekspor) terhadap PDB mempunyai hubungan searah saja dimana nilai probabilitas $0,0412 < 5\%$ maka H_0 ditolak, dengan kata lain ekspor yang mempengaruhi peningkatan maupun penurunan PDB. Sedangkan variabel perdagangan internasional (impor) terhadap PDB tidak mempunyai hubungan dimana nilai probabilitas adalah sebesar $0,0512 > 5\%$ maka H_0 diterima, sebaliknya variabel PDB yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan impor dimana nilai probabilitasnya adalah $0,0027 < 5\%$ H_0 ditolak.

Kata Kunci: Ekspor, Impor dan Produk Domestik Bruto (PDB).

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN <i>MUNAQASYAH</i>	
DEWAN PENGUJI UJIAN <i>MUNAQASYAH</i> SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Defenisi Operasional Variabel.....	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II PEMBAHASAN	
A. Landasan Teori	13
1. Perdagangan Internasional	13
a. Pengertian Perdagangan Internasional	13
b. Teori-Teori Perdagangan Internasional	19
c. Kebijakan Perdagangan Internasiona l	21
d. Perdagangan Internasional Dalam Islam	23

2. Pertumbuhan Ekonomi	25
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	25
b. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi	26
c. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi	29
d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam	30
3. Pengaruh Kausalitas Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	31
B. Penelitian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu penelitian	37
B. Jenis penelitian	37
C. Populasi dan sampel.....	37
1. Populasi	38
2. Sampel	38
D. Sumber data.....	38
1. Jenis Data	38
2. Sumber Data	38
E. Teknik analisis data	39
1. Uji <i>Vector Autoregression</i> (VAR)	39
2. Uji Stasioneritas Data & Derajat Integrasi	39
3. Penentuan Lag Length	40
4. Uji Kausalitas Granger	40
5. <i>Impulse Response Function</i> (IRF)	41
6. <i>Variance Decomposition</i> (VDC)	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	44
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	45
1. Perdagangan Internasional	45
2. Pertumbuhan Ekonomi	46
C. Hasil Analisis Data Penelitian	50
1. Uji <i>Vactor Autoregression</i> (VAR)	50
2. Uji Stasioneritas Data & Derajat Integrasi	51
3. Penentuan Lag Length	53
4. Uji Kausalitas Granger	54
5. <i>Impulse Response Function</i> (IRF)	56
6. <i>Variance Decomposition</i> (VDC)	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian	61
E. Keterbatasan Penelitian	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Nilai Produk Dometik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 1987-2018	5
Tabel I.2	Nilai Total Ekspor dan Impor Indonesia Tahun 1987-2016	6
Tabel 1.3	Definisi Operasional Variabel	10
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	32
Tabel IV.1	Nilai Produk Dometik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 1987-2018	46
Tabel IV.2	Nilai Total Ekspor dan Impor Indonesia Tahun 1987-2016	47
Tabel IV.3	Estimasi <i>Vector Autoregression</i> (VAR)	50
Tabel IV.4	Hasil Uji Stasioneritas Data & Derajat Integrasi (PDB)	52
Tabel IV.5	Hasil Uji Stasioneritas Data & Derajat Integrasi (Ekspor)	52
Tabel IV.6	Hasil Uji Stasioneritas Data & Derajat Integrasi (Impor)	53
Tabel IV.7	Hasil Penentuan Lag Length	54
Tabel IV.8	Hasil Uji Kausalitas Grenger	54
Tabel IV.9	Hasil <i>Variance Decomposition</i> (VDC)	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Nilai PDB, Total Ekspor dan Impor Indonesia Tahun 1987-2016	7
Gambar II.1	Kerangka Pikir	35
Gambar III.1	Kerangka Model Estimasi Kausalitas	43
Gambar IV.1	Nilai PDB, Total Ekspor dan Impor Indonesia Tahun 1986-2015	48
Gambar IV.2	Hasil <i>Impulse Response Function</i> (IRF)	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Nilai PDB, Total Ekspor dan Impor Indonesia
Lampiran 2	Hasil Estimasi <i>Vector Autoregression</i> (VAR)
Lampiran 3	Hasil Uji Uji Stasioneritas Data & Derajat Integrasi
Lampiran 4	Hasil Uji Penentuan Lag Length
Lampiran 5	Hasil Uji Uji Kausalitas Grenger
Lampiran 6	Hasil Uji <i>Impulse Response Function</i> (IRF)
Lampiran 7	Hasil Uji <i>Variance Decomposition</i> (VDC)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).¹

Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan pertumbuhan PDB sebagai indikator pertumbuhan yaitu, PDB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian, PDB dihitung atas dasar konsep aliran (*flow concept*), dan batas wilayah perhitungan PDB adalah negara (perekonomian domestik).²

Pada setiap akhir tahun, masing-masing negara selalu mengumpulkan data-data statistiknya yang berkenaan dengan tingkat pertumbuhan GNP relatifnya, dan dengan penuh harap mereka menantikan munculnya angka-angka pertumbuhan yang membesarkan hati. Pengejaran pertumbuhan merupakan tema sentral dalam kehidupan ekonomi suatu negara di dunia dewasa ini.³

¹Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm.10

²*Ibid.*, hlm. 104-105

³Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003) hlm. 91

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan syarat yang diperlukan bagi proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menggambarkan suatu perekonomian yang mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi serta dampak kebijakan suatu pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi.⁴

Perdagangan internasional telah memainkan peran yang sangat penting hampir di sepanjang sejarah pembangunan di negara-negara berkembang. Ekspor produk-produk primer secara tradisional merupakan bagian besar dan penting dari total produk nasional bruto di masing-masing negara, begitu juga dalam mengimpor bahan-bahan mentah tertentu, barang-barang modal, mesin-mesin dan aneka peralatan modern, atau barang-barang setengah jadi, serta produk-produk konsumen siap pakai guna menggerakkan proses industrialisasinya dan memenuhi peningkatan aspirasi konsumsi dari penduduk.⁵

Perdagangan antara negara pada saat ini sudah semakin maju, hal ini didorong oleh kebutuhan manusia yang semakin kompleks atau beraneka macam. Sementara barang dan jasa tersebut tidak dapat dipenuhi di dalam negeri sendiri. Hal ini dapat dipahami karena kelangkaan barang dan jasa adalah sebagai akibat dari kelangkaan sumber daya yang tersedia di dalam negeri. Karena itu perdagangan antara negara meliputi:⁶

⁴Dini Ayu Novianingsih, *Analisis Hubungan Antara Ekspor dan PDB Indonesia Tahun 1999-2008*, Skripsi (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 1

⁵Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 461-462

⁶Junaidin Zakaria, *Op. Cit.*, hlm.127

- a. Tukar menukar barang dan jasa.
- b. Pergerakan sumber daya melalui batas negara.
- c. Pertukaran dan perluasan penggunaan teknologi.

Secara teori, dijelaskan bahwa perdagangan internasional membawa mamfaat pada perluasan pasar. Perluasan pasar akan menimbulkan meningkatnya permintaan terhadap barang yang dihasilkan dalam negeri. Naiknya permintaan akan mendorong investasi, kesempatan kerja yang semakin luas, dan pertumbuhan ekonomi bagi negara tersebut.⁷

Menurut teori klasik Adam Smith, suatu negara akan memperoleh mamfaat dari perdagangan internasional (*gaun from trade*) dan meningkatkan kemakmuran bila:⁸

- a. Terdapat *free trade* (perdagangan bebas)
- b. Melakukan spesialisasi berdasarkan keunggulan absolute (*absolute advantage*) yang dimiliki.

Melalui peningkatan ekspor dari masing-masing negara, maka akan terjadi peningkatan produksi nasional atau GDP. Karena peningkatan ekspor di atas berarti peningkatan *Income*, *Employment* dan *Devisa*. Hal ini akan mendorong peningkatan impor produk yang belum mencukupi atau belum diproduksi di dalam negeri. Meningkatnya impor tentu akan diiringi dengan peningkatan *transfer of technology*, penanaman modal, seperti manajemen pemasaran dan lain-lain. Jika hal ini terjadi maka monopoli di dalam negeri

⁷Junaidin Zakaria, *Op. Cit.*, hlm. 128

⁸Junaidin Zakaria, *Op. Cit.*, hlm. 131-132

akan menurun, sedangkan persaingan akan meningkat sehingga mendorong peningkatan produktifitas dan efisiensi.

Bila produktifitas dan efisiensi meningkat, maka harga barang menjadi lebih murah dan kualitas serta *service* akan lebih baik. Dengan demikian daya saing produk dalam negeri akan meningkat pula. Ini menjadikan akses ke luar negeri akan semakin besar, sehingga dapat meningkatkan peluang ekspor. Dengan kata lain melalui perdagangan bebas atau *free trade* akan terjadi interaksi peningkatan ekspor dan impor sehingga mengakibatkan produksi nasional (GDP) meningkat. Ini berarti meningkatkan kemakmuran negara.

Sektor ekspor dan impor merupakan komponen penting dalam hubungan luar negeri. Ada keterkaitan antara ekspor dengan impor, kegiatan ekspor akan memperluas pasar buatan dalam negeri yang berujung pada perkembangan-perkembangan dalam negeri dan disisi lain impor komponen yang mengimpor bahan-bahan pendukung dalam proses produksi seperti mesin dan bahan-bahan lain yang dipergunakan, sehingga impor juga ikut menyumbang pertumbuhan ekonomi.⁹

Berikut adalah data nilai PDB Indonesia yang diperoleh dari data dokumentasi *World Bank*. Data total ekspor dan total impor diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

⁹Edy Sulistyono, *Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Impor Total Di Indonesia Tahun 1999-2011*, Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2014), hlm. 1

Tabel I.1
Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia
Tahun 1987-2016

Tahun	PDB (Juta US\$)
1987	75,930
1988	84,300
1989	94,451
1990	106,141
1991	116,622
1992	128,027
1993	158,007
1994	176,892
1995	202,132
1996	227,370
1997	215,749
1998	95,446
1999	140,001
2000	165,021
2001	160,447
2002	195,661
2003	234,772
2004	256,837
2005	285,869
2006	364,571
2007	432,217
2008	510,229
2009	539,580
2010	755,094
2011	892,970
2012	917,870
2013	912,524
2014	890,487
2015	861,934
2016	932,259

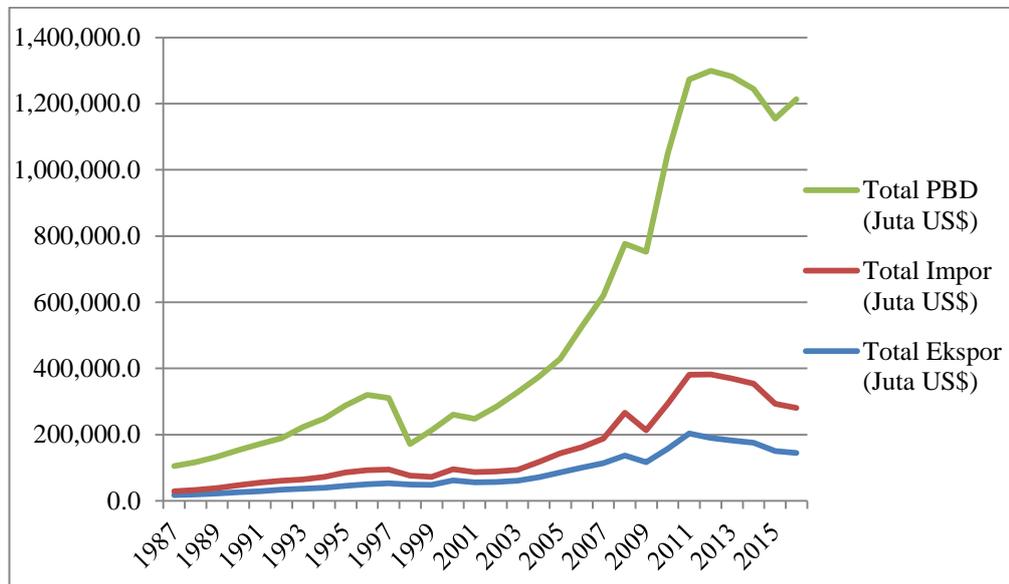
Sumber: World Bank (PBD) data diolah 2018

Tabel I.2
Nilai Total Ekspor dan Impor Indonesia
Tahun 1987-2016

Tahun	Total Ekspor (Juta US\$)	Total Impor (Juta US\$)
1987	17,135.6	12,370.3
1988	19,218.5	13,248.5
1989	22,158.9	16,359.6
1990	25,675.3	21,837.0
1991	29,142.4	25,868.8
1992	33,967.0	27,279.6
1993	36,823.0	28,327.8
1994	40,053.4	31,983.5
1995	45,418.0	40,628.7
1996	49,814.8	42,928.5
1997	53,443.6	41,679.8
1998	48,847.6	27,336.9
1999	48,665.4	24,003.3
2000	62,124.0	33,514.8
2001	56,320.9	30,962.1
2002	57,158.8	31,288.9
2003	61,058.2	32,550.7
2004	71,584.6	46,524.5
2005	85,660.0	57,700.9
2006	100,798.6	61,065.5
2007	114,100.9	74,473.4
2008	137,020.4	129,197.3
2009	116,510.0	96,829.2
2010	157,779.1	135,663.3
2011	203,496.6	177,435.6
2012	190,020.3	191,689.5
2013	182,551.8	186,628.7
2014	175,980.0	178,178.8
2015	150,366.3	142,694.8
2016	145,186.2	135,652.8

Sumber: BPS (Total Ekspor-Impor), data diolah 2018

Gambar I. 1
Nilai PDB, Total Ekspor dan Impor Indonesia
Tahun 1987-2016



Sumber: World Bank (PDB) dan BPS (Total Ekspor-Impor), data diolah 2018

Berdasarkan tabel dan gambar di atas pertumbuhan ekonomi tahun 1987 mengalami penurunan dimana nilai PDB Indonesia 75,930 US\$ yang pada tahun sebelumnya (1986) sebesar 74,954 US\$. Dan pada tahun 1988 sampai pada tahun 1997 pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa PDB Indonesia mengalami fluktuatif.

Total ekspor Indonesia tahun 1987 sampai pada tahun 1997 mengalami peningkatan dari 17,135.6 US\$ hingga sebesar 53,443.6 US\$. Dan pada tahun berikutnya nilai ekspor Indonesia mengalami fluktuatif.

Total impor Indonesia tahun 1987 sampai pada tahun 1996 mengalami peningkatan dari 12,370.3 US\$ hingga sebesar 42,928.5 US\$. Dan pada tahun berikutnya nilai ekspor Indonesia mengalami fluktuatif.

Menurut Edy Sulistyو dalam hasil skripsinya yang berjudul Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Impor Total di Indonesia Tahun 1990-2011, menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan nasional di Indonesia akan meningkatkan pula pembiayaan dalam impor. Artinya Indonesia akan cenderung mengimpor suatu barang atau jasa ketika pendapatan nasionalnya meningkat.¹⁰

Menurut Dian Ayu Novianingsih dalam hasil skripsinya yang berjudul Analisis Hubungan Antara Ekspor dan PDB di Indonesia Tahun 1999-2008, menunjukkan bahwa, terdapat hubungan satu arah antara ekspor dan PDB. Hal ini berarti, PDB mempengaruhi ekspor, dimana PDB dapat mempengaruhi tingkat kenaikan atau penurunan ekspor.¹¹

Menurut Sonya Lukman dalam hasil tesisnya yang berjudul Analisis Kausalitas Antara Ekspor, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Bukti Empiris Sebelum dan Setelah Krisis Keuangan Asia 1997, dengan menggunakan uji kausalitas multivariat maka dapat dikatakan bahwa ekspor mendorong pertumbuhan ekonomi “export-led growth” untuk diperlukan kebijakan yang dapat meningkatkan ekspor misal melalui ekspansi ekspor serta perlu juga kebijakan yang dapat mengontrol inflasi.¹²

¹⁰Edy Sulistyو, *Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Impor Total Di Indonesia Taun 1999-2011*, Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2014), hlm. 4

¹¹Dini Ayu Novianingsih, *Analisis Hubungan Antara Ekspor dan PDB Indonesia Taun 1999-2008*, Skripsi (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 6

¹²Sonya Lukman, *Analisis kausalitas antara ekspor, inflasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia : Bukti empiris sebelum dan setelah krisis keuangan Asia 1997*, Tesis (Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2016), hlm. 3

Menurut Dian Dewi Rachma dalam hasil skripsinya yang berjudul Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Ekspor di Indonesia Periode 2000.I-2012.IV, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia bersifat fluktuatif selama kurun waktu 2000.I hingga 2012.IV, dari hasil uji Kausalitas Grenger menunjukkan adanya hubungan searah antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.¹³

Dari penjelasan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi, apakah hubungan antara variabel memiliki hubungan dua arah atau hanya memiliki hubungan satu arah saja. Dengan data dan teori yang ada serta penelitian terdahulu sebagai referensi, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang **“Analisis Kausalitas Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia terjadi fluktuatif, dimana dari tahun ke tahun mengalami naik turunnya nilai PDB.
2. Nilai ekspor Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.
3. Nilai impor Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.
4. Penelitian terdahulu menyatakan hasil uji Kausalitas Grenger berbeda antara variabel.

¹³Dian Dewi Rachma, *Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Ekspor di Indonesia Periode 2000.I-2012.IV*, Skripsi (Jember: Universitas Jember, 2014), hlm. 2

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti membatasi masalah hanya pada analisis kausalitas perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1987-2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
2. Apakah terdapat hubungan antara impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ?

E. Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah penjelasan dari Definisi Operasional Variabel penelitian:

Tabel I.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Perdagangan Internasional (Ekspor=X1)	Kegiatan hubungan maupun transaksi menjual barang atau jasa antar negara atas kesepakatan bersama antara negara yang satu dengan negara yang lainnya.	- Pengertian - Teori-teori - Kebijakan	Rasio
2.	Perdagangan Internasional (Impor=X2)	Kegiatan hubungan maupun transaksi membeli barang atau jasa antar negara atas kesepakatan bersama antara negara yang satu dengan negara	- Pengertian - Teori-teori - Kebijakan	Rasio

		yang lainnya.		
3.	Pertumbuhan Ekonomi	Kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional secara berkesinambungan selama periode tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian - Teori-teori - Faktor-faktor - Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam 	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan hubungan antara impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia”.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Umum

Sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan untuk mengawasi dan mengontrol perdagangan internasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pengembangan kemampuan dan pemahaman peneliti mengenai hubungan kausalitas perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi, serta sebagai referensi penelitian terdahulu mengenai judul penelitian yang dibahas.

H. Sistematika Pembahasan

Berikut uraian sistematika pembahasan dari penelitian ini yang terdiri dari lima bab, yaitu:

- Bab I Pendahuluan merupakan bab yang menyajikan latar belakang penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.
- Bab II Pembahasan merupakan bab yang menyajikan tentang landasan teori berupa kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.
- Bab III Metode Penelitian merupakan bab yang menyajikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.
- Bab IV Hasil Penelitian merupakan bab yang menyajikan tentang hasil dari penelitian yaitu analisis *kausalitas* perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1987 sampai tahun 2016.
- Bab V Penutup merupakan bab yang menyajikan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Landasan Teori

1. Perdagangan Internasional

a. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan kegiatan-kegiatan asing (*foreign operation*) terutama oleh perusahaan-perusahaan yang dapat hidup dalam persaingan usaha (*comparative business*).

Pertumbuhan perusahaan perdagangan internasional begitu cepat sampai menjadi perusahaan multinasional. Seringkali perdagangan internasional disebut *agen of development*, artinya perdagangan internasional ikut berperan serta dalam alih teknologi dan sebagai kunci kekuatan dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu bangsa, khususnya untuk negara-negara yang sedang berkembang (*underdeloped country*).¹

Perdagangan internasional menyangkut berbagai aspek kegiatan tukar-menukar barang dan jasa dari penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai akibat dari produksi yang tidak dapat dihasilkan di dalam negeri.²

Perdagangan internasional juga dikenal dengan perekonomian empat sektor, dimana empat sektor tersebut terdiri dari sektor rumah tangga, sektor perusahaan, sektor pemerintah dan sektor luar negeri

¹Harry Waluya, *Ekonomi Internasional* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 3-5.

²*Ibid.*, hlm. 36

(*eksport-import*). Perekonomian empat sektor disebabkan karena adanya suatu negara yang kebutuhannya tidak hanya dipenuhi dari sumber ekonomi dalam negeri (*domestic*) itu sendiri tetapi masih membutuhkan sumber dari negeri lain.³

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut pengertian perdagangan internasional adalah kegiatan hubungan maupun transaksi menjual/membeli barang atau jasa antar negara atas kesepakatan bersama anatara negara yang satu dengan negara yang lainnya.

Ekspor terjadi terutama karena kebutuhan barang dan jasa sudah terkukupi di dalam negeri atau barang dan jasa tersebut memiliki daya saing baik dalam harga maupun mutu dengan produk sejenis di pasar internasional. Dengan demikian ekspor memberikan pemasukan devisa bagi negara yang bersangkutan yang kemudian akan digunakan untuk membiayai kebutuhan impor maupun pembiayaan program pembangunan di dalam negeri.⁴

Dalam perekonomian terbuka sebagian *output* dijual ke pasar domestik dan sebagian lagi di ekspor ke luar negeri, sehingga dalam perekonomian terbuka, pengeluaran (Y) terdiri dari empat komponen, yakni Konsumsi (C), Investasi (I), Pengeluaran Pemerintah (G), dan

³Masyhuri Machfudz & Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 63

⁴Dini Ayu Novianingsih, *Analisis Hubungan Antara Ekspor dan PDB Indonesia Tahun 1999-2008*, Skripsi (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 25

Ekspor dikurangi Impor (X-M). Hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:⁵

$$Y = C + I + G + (X-M)^6$$

Persamaan di atas merupakan fungsi pendapatan nasional yang dihitung berdasarkan pos pengeluaran. Persamaan ini juga menunjukkan bahwa jika *output* melebihi pengeluaran domestik, maka kelebihan itu akan di ekspor. Dan sebaliknya, jika output lebih kecil dari pengeluaran domestik, maka kekurangan itu akan di impor. Perdagangan internasional dibagi menjadi dua indikator yaitu:

1. Ekspor

Menurut Marolop Tandjung Ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirimkan ke luar negeri dengan ketentuan yang berlaku terutama mengenai kepabeanan dan dilakukan oleh seorang eksportir atau mendapat izin khusus dari Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan.⁷ Menurut Herman Budi Sasono, Ekspor adalah kegiatan menjual produk dari satu negara ke negara lain melewati batas terluar wilayah kepabeanan suatu negara, dengan tujuan mendapatkan devisa yang sangat dibutuhkan negara, menciptakan lapangan kerja bagi pasar tenaga kerja domestik, mendapatkan pemasukan bea keluar dan pajak lainnya, serta menjaga

⁵*Ibid.*, hlm. 26-27

⁶Masyhuri Machfudz & Nurhadi Sujoni, Op. Cit., hlm, 64

⁷Marolop Tandjung, *Aspek dan Prosedur Ekspor-Impor*, (Jakarta: Salemba empat, 2010), hlm. 269.

keseimbangan antara arus barang dan arus uang beredar di dalam negeri.⁸

Ekspor suatu negara harus lebih besar daripada impor agar tidak terjadi defisit dalam neraca pembayaran. Oleh sebab itu pemerintah selalu berusaha mendorong ekspor melalui kebijakan ekspor dengan cara berikut:⁹

a. Diversifikasi ekspor

Bertahun-tahun lamanya ekspor kita sebagian besar terdiri dari minyak bumi, sedangkan ekspor nonmigas hampir tidak berkembang. Baru sejak 1983 diusahakan supaya ekspor kita meliputi lebih banyak macam barang (nonmigas). Ini disebut *diversifikasi horizontal*. Selain memperbanyak jenis barang yang diekspor diusahakan pula peningkatan mutu barang ekspor (*diversifikasi vertikal*). Terutama sekali bahan mentah seharusnya diolah dulu menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sebelum di ekspor.

b. Subsidi dan premi ekspor

Untuk menekan harga jual barang ekspor ke luar negeri, pemerintah dapat memberikan subsidi, baik secara terang terangan maupun tersembunyi, misalnya dalam bentuk keringanan pajak, tarif angkutan yang murah, atau kredit bank yang murah. Untuk

⁸Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013) hlm. 1

⁹Hamdani, *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor-Impor*, (Jakarta: Yayasan Bina Usaha Niaga, 2003), hlm. 109.

lebih menggiatkan para produsen dan para eksportir, pemerintah dapat juga memberikan “hadiah” (insentif, premi), misalnya penghargaan untuk mutu barang yang bagus, peresmian ekspor perdana oleh Presiden, dan sebagainya.

c. Pengendalian harga dalam negeri

Inflasi dalam negeri membuat barang-barang ekspor kita mahal. Maka penting sekali pemerintah menjaga kestabilan harga dalam negeri. Dalam rangka ini bahkan dapat terjadi pemerintah melarang ekspor barang tertentu untuk menjaga harga dalam negeri. Misalnya, ekspor kopra dan rotan sementara waktu dibatasi karena kekurangan suplai untuk pasar dalam negeri.

d. Devaluasi

Devaluasi adalah tindakan pemerintah yang menurunkan nilai mata uangnya. Devaluasi akan mengakibatkan barang ekspor kita menjadi lebih murah untuk pembeli di luar negeri. Hal ini dapat mendorong ekspor (asal kita mampu melayani permintaan yang lebih besar dengan jumlah mutu yang memadai). Hanya saja devaluasi juga membuat harga barang impor menjadi mahal, padahal untuk produksi barang yang diekspor kita masih banyak memerlukan barang yang diimpor. Jadi dengan devaluasi orang harus berhati-hati, jangan sampai terjadi “senjata makan tuan”.

e. Perjanjian internasional

Untuk memperlancar perdagangan antar negara sering kali diadakan perjanjian khusus. Perjanjian antar dua negara disebut bilateral, sedangkan perjanjian antara beberapa negara bersama-sama disebut multilateral. Perjanjian internasional yang mengikat (*binding agreement*) harus menjadi acuan pemerintah untuk undang-undang atau peraturan di tingkat nasional.

2. Impor

Impor merupakan suatu proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan internasional. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari barang negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional.¹⁰ Menurut Krugman Paul R, ada beberapa faktor-faktor yang mendorong dilakukannya impor adalah antara lain:¹¹

- a. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dimiliki untuk mengolah sumber daya alam yang tersedia agar tercapai efektifitas dan efisiensi yang optimal dalam kegiatan produksi dalam negeri.

¹⁰Joerseen, Tati Suharti dan M. Fathorozi, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hm. 79

¹¹Paul R Krugman dan Maurice Obstfeld, *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan* (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hal. 124

- b. Adanya barang jasa yang belum atau tidak dapat diproduksi di dalam negeri.

Selain beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya impor barang dan jasa, impor juga dapat dibedakan dari jenisnya yaitu: impor migas, non migas, dan impor barang konsumsi. Berdasarkan teori tersebut maka jika dilihat kedalam konsep perdagangan internasional, konsumsi yang dimaksud adalah konsumsi terhadap barang impor. Jadi kegiatan mengimpor dipengaruhi oleh pendapatan nasional.

b. Teori-Teori Perdagangan Internasional

1. Teori Praklasik Merkantilis

Merkantilisme adalah suatu aliran/filsafat ekonomi yang tumbuh dan berkembang pada abad 16 s.d. 18 di Eropa Barat.

Ide pokok merkantilisme adalah:¹²

- a. Suatu negara/raja akan kaya/makmur dan kuat bila ekspor lebih besar daripada impor ($X > M$).
- b. Surplus yang diperoleh dari selisih ($X - M$) atau ekspor neto yang positif tersebut diselesaikan dengan pemasukan logam mulia (LM), terutama emas dan perak dari luar negeri. Dengan demikian semakin besar ekspor neto, maka akan semakin banyak LM yang dimiliki atau diperoleh dari luar negeri.

¹²Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada 2009), hlm. 129-130

- c. Pada waktu itu LM (emas dan perak) digunakan sebagai alat pembayaran (uang), sehingga negara/raja yang memiliki LM yang banyak akan kaya/makmur dan kuat.
- d. LM yang banyak digunakan oleh raja untuk membiayai armada perang guna untuk memperluas perdagangan luar negeri dan penyebaran agama.
- e. Penggunaan kekuatan armada perang untuk mempeluas perdagangan luar negeri ini diikuti dengan kolonisasi di Amerika Latin, Afrika, dan Asia terutamadari abad 16 s.d. 18.

Untuk mendukung idenya, maka Merkantilisme menjalankan kebijakan perdagangan adalah:

- a. Mendorong ekspor sebesar-besarnya kecuali logam mulis.
- b. Melarang atau membatasi impor kecuali logam mulia.

2. Teori Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage*)

Teori ini adalah teori perdagangan dari tokoh klasik Adam Smith. Teori ini lebih percaya pada kekuatan pasar bebas dan meminimalkan campur tangan pemerintah. Smith berpendapat bahwa dengan perdagangan bebas setiap negara dapat berspesialisasi dalam produksi yaitu mengekspor komoditi yang mempunyai keunggulan mutlak dan mengimpor komoditi yang mempunyai kelemahan mutlak.¹³

¹³*Ibid.*, hlm. 132-133

3. Teori Keunggulan Komparatif (*Komparative Advantage*)

Teori keunggulan komparatif pertama kali dikemukakan oleh David Ricardo pada tahun 1817 dalam bukunya berjudul *Principals of Political Economy and Taxation*. Teori ini didasarkan pada nilai negara kerja atau *Theory of Labor Value* yang menyatakan bahwa nilai atau harga tenaga kerja suatu produk ditentukan oleh jumlah waktu atau jam kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi komoditas tersebut.¹⁴

Teori keunggulan komparatif dari Hackscher-Ohlin menyatakan bahwa perbedaan *Oportunity Cost* suatu produk antara suatu negara dengan negara lain dapat terjadi karena adanya perbedaan jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki (*endowment factors*) masing-masing negara.¹⁵

c. Kebijakan Perdagangan Internasional

Kebijakan perdagangan internasional merupakan tindakan pemerintah yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi komposisi dan arah perdagangan internasional.

Secara umum, berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) konsep ekspor-impor luar negeri yang digunakan dalam menyusun PDB/PDRB penggunaan mengacu pada *System of National Account (SNA)* 1993.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 135

¹⁵*Ibid.*, hlm. 138

Transaksi ekspor barang didefinisikan sebagai transaksi perpindahan kepemilikan ekonomi (baik berupa penjualan, hadiah ataupun hibah) atas barang dari residen suatu wilayah Provinsi terhadap pelaku ekonomi luar negeri (*non-resident*).

Sebaliknya impor barang didefinisikan sebagai transaksi perpindahan kepemilikan ekonomi (mencakup pembelian, barter, hadiah ataupun hibah) atas barang dari pelaku ekonomi luar negeri (*non-resident*) terhadap residen suatu wilayah provinsi.

Tujuan kebijakan perdagangan internasional:¹⁶

1. Melindungi pertumbuhan industri dalam negeri dari persaingan barang impor.
2. Mendorong kegiatan ekspor komoditi dari suatu negara.
3. Dengan terlindungi pertumbuhan industri dalam negeri maka akan meningkatkan produksi dan kesempatan kerja.

Dampak-dampak perdagangan internasional dapat diketahui, dengan membandingkan harga atas suatu barang yang berlaku di pasar domestik dengan harga yang berlaku di pasar internasional/dunia.¹⁷

- c. Jika harga di dalam negeri lebih murah, itu berarti negara yang bersangkutan memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi barang tersebut, sehingga negara ini sebaiknya menjadi pengekspor.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 142-145

¹⁷N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid I* (Jakarta: Erlangga 2000), hlm. 229

- d. Jika harga di dalam negeri lebih mahal, maka itu berarti negara-negara lain yang memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi barang tersebut, sehingga negara ini sebaiknya menjadi pengimpor barang tersebut.

d. Perdagangan Internasional Dalam Islam

Ekonomi Islam sesungguhnya secara inheren merupakan konsekuensi logis dari kesempurnaan Islam itu sendiri. Islam haruslah dipeluk secara kafah dan komprehensif oleh umatnya. Sangatlah tidak masuk akal, seorang muslim yang menjalankan sholat lima waktu, lalu dalam kesempatan lain ia juga melakukan transaksi keuangan yang menyimpang dari ajaran Islam.¹⁸

Allah berfirman dalam QS.al-Baqarah (2) ayat 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ
 أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ
 بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh lapis, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”.¹⁹

¹⁸Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 2

¹⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Tafsir Inspirasi*(Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2012), hlm. 6

QS. al-Jumu'ah (62) ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.²⁰

QS. al-Baqarah (2) ayat 60:

...كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ
مُفْسِدِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Makan dan minumlah dari rezeki yang diberikan Allah, dan jaganlah kamu melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan”.²¹

Firman di atas menjelaskan bahwa Allah SWT. telah menetapkan aturan-aturan dalam menjalankan kehidupan ekonomi. Allah SWT. telah menetapkan batas-batas tertentu terhadap perilaku manusia sehingga menguntungkan satu individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.²²

²⁰Ibid., hlm. 695

²¹Ibid., hlm. 10

²²Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 3

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Prof. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.²³

Pendapat Smith mengenai corak pertumbuhan ekonomi bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif. Apabila pasar berkembang, pembagian kerja dan spesialisasi kerja akan terjadi dan belakangan akan menimbulkan kenaikan produktivitas. Kenaikan pendapatan nasional yang disebabkan oleh perkembangan tersebut dan perkembangan penduduk, akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan yang lebih banyak.²⁴

Pendapat ini berbeda dengan pandangan Adam Smith yang menyatakan pertambahan populasi akan menambah pasar. Ricardo dan Mill berpendapat pertumbuhan penduduk yang cepat akan

²³Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*(Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 99

²⁴Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 245

menyebabkan tingkat pembangunan kembali turun ke taraf yang lebih rendah. Pada tingkat ini, pekerja akan menerima upah yang rendah.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut pengertian pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional secara berkesinambungan selama periode tertentu.

b. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung, pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan

²⁵*Ibid.*, hlm. 247

investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti itu tidak akan terus-menerus berlangsung apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali.²⁶

Keadaan seperti itu tidak akan terus-menerus berlangsung apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali.

2. Teori Schumpeter

Teori pertumbuhan Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan inovasi baru.²⁷

²⁶Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*(Jakarta: PTRajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 433

²⁷*Ibid.*, hlm. 434

Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya, yang pada akhirnya mencapai tingkat “*stationary state*”. Pandangan ini berbeda dengan pandangan klasik, seperti yang telah diterangkan, menurut pandangan klasik tingkat tersebut dicapai pada waktu perekonomian telah berada kembali pada tingkat pendapatan subsisten, yaitu pada tingkat pendapatan yang sangat rendah.

3. Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang.²⁸ Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisah-pemisah berikut:

- b. Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
- c. Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
- d. Rasio modal produksi.
- e. Perekonomian terdiri dari dua sektor.

²⁸*Ibid.*, hlm. 436

4. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abrahm Abramovits dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.²⁹

c. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara. Ketiga faktor tersebut adalah:³⁰

1. Akumulasi Modal

Akumulasi modal (*capital accumulation*) terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai investasi penunjang yang disebut investasi infrastruktur ekonomi dan sosial.

2. Pertumbuhan Penduduk dan Tenaga Kerja

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mengacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

²⁹*Ibid.*, hlm. 437

³⁰Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Op. Cit.*, hlm. 92

3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Pengertian sederhananya, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional.

d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Islam muncul sebagai sumber kekuatan yang baru pada Abad ke-7 Masehi, menyusul runtuhnya kekaisaran Romawi. Kemunculan itu ditandai dengan berkembangnya peradaban baru yang sangat mengagumkan. Fakta sejarah itu sesungguhnya menunjukkan bahwa Islam merupakan sistem kehidupan yang bersifat komprehensif, yang mengatur semua aspek, baik dalam sosial, ekonomi, dan politik maupun kehidupan yang bersifat spritual.³¹

Allah berfirman dalam QS.al-Ma'idah ayat 3 sebagai berikut:

...الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا...

Artinya: “Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu menjadi agama bagimu.”³²

³¹Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif : Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 1-2

³²Departemen Agama Republik Indonesia, *Tafsir Inspirasi* (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2012), hlm. 113

Firman Allah SWT di atas jelas menyatakan bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan mempunyai sistem tersendiri dalam menghadapi permasalahan kehidupan, baik yang bersifat materiil maupun nonmateriil. Karena ekonomi sebagai satu aspek kehidupan, tentu juga sudah diatur oleh Islam. Suatu sistem yang dapat digunakan sebagai panduan bagi manusia dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Suatu sistem yang garis besarnya sudah diatur dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

3. Pengaruh Kausalitas Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Perdagangan bebas (*free trade*) internasional seringkali dikatakan sebagai mesin pertumbuhan (*engine of growth*) yang telah memacu pembangunan ekonomi negara-negara yang sekarang maju selama abad kesembilan belas dan awal abad kedua puluh. Meluasnya pasar-pasar ekspor secara cepat merupakan perangsang kuat bagi tumbuhnya industri manufaktur berskala besar. Dengan didukung oleh struktur politik yang stabil dan kelembagaan sosial yang fleksibel, maka peningkatan hasil ekspor telah menungkinkan negara-negara berkembang di abad kesembilan belas untuk meminjam dana dari pasar modal internasional dengan tingkat bunga yang rendah. Akumulasi modal ini pada gilirannya

akan merangsang produksi, memungkinkan naiknya impor, dan mendorong semakin bervariasinya struktur industri.³³

Secara teori, dijelaskan bahwa perdagangan internasional membawa mamfaat pada perluasan pasar. Perluasan pasar akan menimbulkan meningkatnya permintaan terhadap barang yang dihasilkan dalam negeri. Naiknya permintaan akan mendorong investasi, kesempatan kerja yang semakin luas, dan pertumbuhan ekonomi bagi negara tersebut.³⁴

Ingat kembali rumus PDB, $C + I + G + (Ex - Im)$. Persamaan $(Ex - Im)$ sama dengan ekspor neto, yang bisa positif atau negatif. Jika ekspor neto adalah positif, maka PDB negara meningkat. Jika negatif PDB menurun.³⁵

Menurut teori klasik Adam Smith, suatu negara akan memperoleh mamfaat dari perdagangan internasional (*gaun from trade*) dan meningkatkan kemakmuran bila:³⁶

- a. Terdapat *free trade* (perdagangan bebas)
- b. Melakukan spesialisasi berdasarkan keunggulan absolute (*absolute advantage*) yang dimiliki.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

³³Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 112

³⁴Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada 2009), hlm. 128

³⁵Tom Gorman, *The Complete Ideal's Guides Economis* (Jakarta: Prenada 2009), hlm. 297

³⁶*Ibid.*, hlm. 131

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Skripsi (Dini Ayu Novianingsih, Universitas Diponegoro, Semarang: 2011) Analis hubungan antara ekspor dan PDB di Indonesia tahun 1999-2008.	Metode uji akar unit, metode uji kointegrasi, metode uji <i>kausalitas grenger</i> .	Terdapat hubungan satu arah antara ekspor dan PDB, atau dengan kata lain PDB mempengaruhi ekspor di Indonesia. Dimana PDB dapat mempengaruhi tingkat kenaikan atau penurunan ekspor dalam periode waktu 1999-2008.
2.	Skripsi (Edy Sulisty, Universitas Muhammadiyah, Surakarta: 2014) Analisis <i>kausalitas</i> antara pertumbuhan ekonomi dengan impor total di Indonesia tahun 1990-2011.	Uji <i>kausalitas granger</i> dengan penentuan <i>Financial Prediction Error (FPE)</i> .	Kenaikan pendapatan nasional di Indonesia akan meningkatkan pula pembiayaan dalam impor. Artinya Indonesia akan cenderung mengimpor suatu barang atau jasa ketika pendapatan nasionalnya meningkat. Dengan demikian variabel PDB menyebabkan variabel impor total.
3.	Tesis (Sonya Lukman, Universitas Syiah Kuala, Aceh: 2016) Analisis <i>kausalitas</i> antara ekspor, inflasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia : Bukti empiris sebelum dan setelah krisis keuangan Asia 1997.	Menggunakan model <i>autoregressive distributed lag (ARDL)</i> .	Berdasarkan hasil uji <i>kausalitas</i> multivariat tersebut maka dapat dikatakan bahwa ekspor mendorong pertumbuhan ekonomi “ <i>export-led growth</i> ” untuk diperlukan kebijakan yang dapat meningkatkan ekspor misal melalui ekspansi ekspor serta perlu juga kebijakan yang dapat mengontrol inflasi.
4.	Skripsi (Dian Dewi Rachma, Universitas Jember, Jember: 2014) Hubungan <i>Kausalitas</i> Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Ekspor di Indonesia Periode 2000.I-2012.IV.	Menggunakan uji <i>kausalitas grenger</i> dan uji <i>kausalitas Sims (Sims Causality Test)</i>	Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia bersifat fluktuatif selama kurun waktu 2000.I hingga 2012.IV. Hasil <i>kausalitas grenger</i> menunjukkan adanya hubungan searah antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Sumber: berbagai sumber, diolah 2018

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Skripsi (Dini Ayu Novianingsih, Universitas Diponegoro, Semarang: 2011) Analisis hubungan antara ekspor dan PDB di Indonesia tahun 1999-2008.

Perbedaannya peneliti terdahulu hanya menggunakan dua variabel yaitu variabel ekspor dan PDB di Indonesia, dengan tahun penelitian dari tahun 1999 hingga 2008. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel ekspor dan PDB di Indonesia, menggunakan uji akar unit, dan uji kausalitas grenger.

2. Skripsi (Edy Sulisty, Universitas Muhammadiyah, Surakarta: 2014) Analisis kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan impor total di Indonesia tahun 1990-2011.

Perbedaannya peneliti terdahulu hanya menggunakan dua variabel saja yaitu variabel pertumbuhan ekonomi dan impor total di Indonesia, dengan tahun penelitian dari tahun 1990 hingga 2011. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel impor dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan menggunakan uji kausalitas grenger.

3. Tesis (Sonya Lukman, Universitas Syiah Kuala, Aceh: 2016) Analisis kausalitas antara ekspor, inflasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia : Bukti empiris sebelum dan setelah krisis keuangan Asia 1997.

Perbedaannya peneliti terdahulu menggunakan satu variabel yang berbeda yaitu variabel inflasi, dengan tahun penelitian dari tahun 1985 hingga 1996, dan menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL).

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel ekspor, pertumbuhan ekonomi, dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel.

4. Skripsi (Dian Dewi Rachma, Universitas Jember, Jember: 2014) Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Ekspor di Indonesia Periode 2000.I-2012.IV.

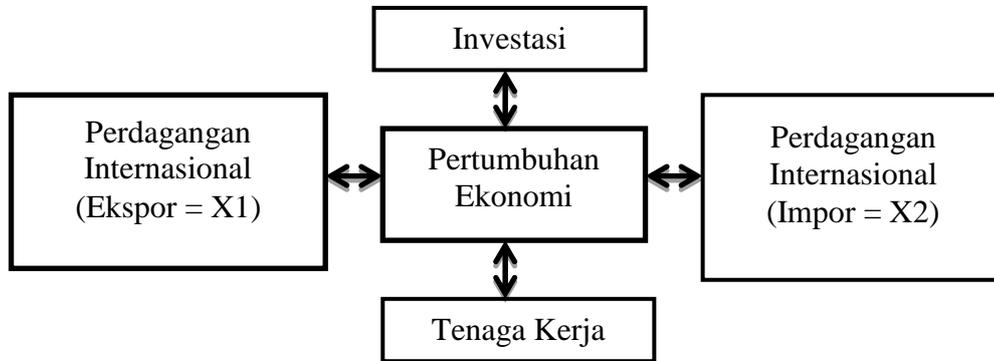
Perbedaannya peneliti terdahulu hanya menggunakan dua variabel saja yaitu variabel pertumbuhan ekonomi dan ekspor di Indonesia, dengan tahun penelitian dari tahun 2000.I hingga 2012.IV, dan menggunakan uji kausalitas Sims (*Sims Causality Test*). Persamaannya adalah sama sama menggunakan variabel ekspor, pertumbuhan ekonomi, dan menggunakan uji kausalitas grenger untuk mengetahui bagaimana arah hubungan antara variabel.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁷ Berikut adalah gambar kerangka berfikir dari penelitian:

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88

Gambar II.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³⁸ Berikut adalah hipotesis dari penelitian:

1. Terdapat hubungan antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Terdapat hubungan antara impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

³⁸*Ibid.*, hlm. 93

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan rentang waktu tahun 1987 sampai tahun 2016. Dilaksanakan penelitian mulai bulan April sampai bulan Oktober. Data diperoleh dari data dokumentasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan World Bank.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data yang berbentuk bilangan dengan menggunakan model-model matematika seperti model statistik dan ekonometrik.¹ Jenis penelitian disebut penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada

¹Ikbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 30.

²Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 12

³*Ibid.*, hlm. 115

pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 92 populasi, berupa data yang dipublikasi pada data dokumentasi Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu populasi ekspor dan impor berjumlah 42 dan data publikasi World Bank yaitu populasi PDB Indonesia berjumlah 50.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Sampling Kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.⁵ Sampel yang digunakan adalah data ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berjumlah 30 sampel dari tahun 1987-2016.

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶

2. Sumber data

Sumber data diperoleh melalui data dokumentasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan World Bank, dengan menggunakan data *time series*

⁴Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 9.

⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 122

⁶Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 193

(runtun waktu). Masing-masing variabel menggunakan data dari tahun 1987 sampai tahun 2016.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan dari aplikasi program komputer yaitu Eviews versi 9.

1. Uji *Vector Autoregression* (VAR)

Estimasi VAR digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel, dengan membandingkan nilai *t*-statistik hasil estimasi terhadap nilai *t*-tabel, jika nilai *t*-statistik lebih besar daripada nilai *t*-tabelnya maka dapat dikatakan variabel saling mempengaruhi.⁷ VAR merupakan suatu sistem persamaan yang memperlihatkan setiap variabel sebagai fungsi linier dari konstanta dan nilai lag (lampau) dari variabel itu sendiri, serta nilai lag dari variabel lain yang ada dalam sistem.⁸

Dalam estimasi VAR, model VAR yang digunakan adalah:⁹

$$\text{Ekspor}_t = \alpha_{10} + A_{11}\text{Ekspor}_{t-j} + A_{12}\text{Impor}_{t-j} + A_{13}\text{PDB}_{t-j} + e_{1t}$$

$$\text{Impor}_t = \alpha_{20} + A_{21}\text{Impor}_{t-j} + A_{22}\text{Ekspor}_{t-j} + A_{13}\text{PDB}_{t-j} + e_{2t}$$

$$\text{PDB}_t = \alpha_{30} + A_{31}\text{PDB}_{t-j} + A_{32}\text{Ekspor}_{t-j} + A_{13}\text{Impor}_{t-j} + e_{3t}$$

2. Uji Stasioneritas Data & Derajat Integrasi

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam estimasi model ekonomi dengan data time series adalah dengan menguji stasioneritas pada data atau disebut juga *stationary stochastic proses*. Uji stasioneritas data ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Augmented Dickey-Fuller*

⁷Shocrul R. Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 181

⁸*Ibid.*, hlm. 163

⁹*Ibid.*, hlm. 167

(ADF). Dengan ketentuan jika nilai Probabilitasnya kurang dari $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, $\alpha = 10\%$, maka tidak terjadi unit root . Sebaliknya, jika nilai Probabilitasnya lebih besar dari $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, $\alpha = 10\%$, maka terjadi unit root. Jika terjadi unit root, maka dilakukan tes yang kedua (tes derajat integrasi): *Ist Difference – Trend & Intercept*.¹⁰

3. Penentuan *Lag Length*

Salah satu permasalahan yang terjadi dalam uji stasioneritas adalah penentuan *lag optimal*. Dalam penentuan lag optimal kita pilih/tentukan kriteria yang mempunyai *final prediction error corection* (FPE) atau jumlah dari AIC, SIC, dan HQ yang paling kecil di antara berbagai lag yang diajukan.¹¹

4. Uji *Kausalitas Granger*

Uji *kausalitas grenger* adalah suatu uji untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel yang menunjukkan arah hubungan antara variabel, Contoh variabel P dan Q, apakah varibael P yang menyebabkan Q atau variabel Q yang menyebabkan P atau keduanya saling mempengaruhi atau tidak ada hubungan keduanya. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan *kausalitas* antar variabel yang diamati adalah dengan Uji *Kausalitas Grenger*. Dengan ketentuan H_0 (P tidak mempengaruhi Q) dan H_a (P mempengaruhi Q), jika nilai Probabilitas F-statistik $< \alpha$, maka H_0 ditolak, artinya P mempengaruhi Q.

¹⁰Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 171

¹¹*Ibid.*, hlm. 167

Sebaliknya jika nilai Probabilitas F-statistik $> \alpha$, maka H_0 diterima, artinya P tidak mempengaruhi Q.¹²

Secara umum, suatu persamaan *Grenger* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:¹³

- *Unidirectional causality* dari variabel dependen ke variabel independen. Hal ini terjadi ketika koefisien lag variabel dependen secara statistik diginfikikan berbeda dengan nol, sedangkan koefisien lag seluruh variabel independen sama dengan nol.
- *Feedback/bilateral causality* jika koefisien lag seluruh variabel, baik variabel dependen maupun independen secara statistik signifikan berbeda dengan nol.
- *Independence* jika koefisien lag seluruh variabel, baik variabel dependen maupun variabel independen secara statistik tidak berbeda dengan nol.

5. *Impulse Response Function (IRF)*

Fungsi IRF adalah menggambarkan ekspektasi k -periode ke depan dari kesalahan prediksi suatu variabel akibat inovasi dari variabel yang lain. Dengan demikian, lamanya pengaruh dari *shcok* (goncangan) suatu variabel terhadap variabel lain sampai pengaruhnya hilang atau kembali ke titik keseimbangan dapat dilihat atau diketahui.¹⁴

¹² *Ibid.*, hlm.177

¹³ Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 167

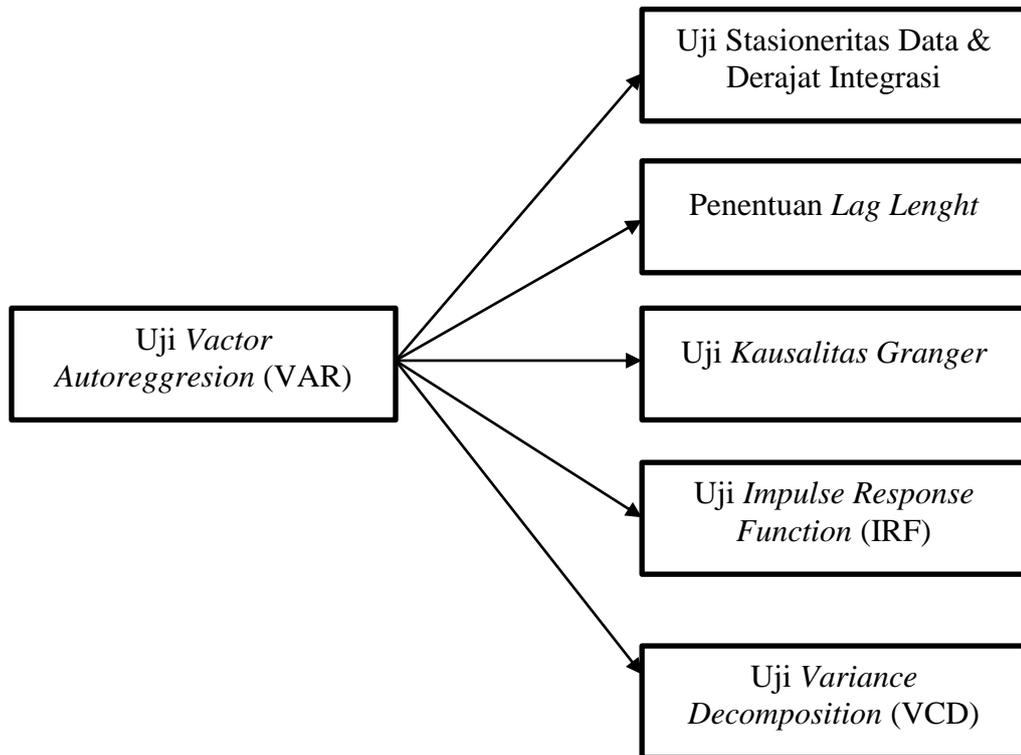
¹⁴ *Ibid.*, hlm. 168

6. *Variance Decomposition (VDC)*

Variance Decomposition atau disebut juga *forecast error variance decomposition* merupakan perangkat pada model VAR yang akan memisahkan variasi dari sejumlah variabel yang diestimasi menjadi komponen-komponen shock atau menjadi variabel *innovation*, dengan asumsi bahwa variabel-variabel *innovation* tidak saling berkorelasi (melihat kontribusi antara variabel). Kemudian, VD akan memberikan informasi mengenai proporsi dari pergerakan pengaruh shock pada sebuah variabel terhadap shock variabel lainnya pada periode saat ini dan periode yang akan datang.¹⁵

¹⁵*Ibid.*, hlm. 168

Gambar III.1
Kerangka Model Estimasi Kausalitas



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pertumbuhan ekonomi pada kuartal II 2018 tercatat sebesar 5,27 persen (*year-on-year*). Adapun capaian tersebut merupakan pertumbuhan ekonomi tertinggi sejak 2015, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi triwulan I 2018 yang sebesar 5,06 persen, dan pertumbuhan ekonomi triwulan II 2017 yang sebesar 5,01 persen. Namun demikian pertumbuhan ekonomi masih harus ditingkatkan, mengingat target pemerintah dalam APBN 2018 adalah sebesar 5,4 persen. Di sisi lain, perekonomian Indonesia pada triwulan II 2018 meningkat sebesar 4,21 persen terhadap triwulan I 2018 (*quarter-to-quarter*). Sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada semester I 2018 terhadap semester I 2017 (*c-to-c*) tercatat tumbuh 5,17 persen. BPS mencatat pengeluaran konsumsi rumah tangga tumbuh meningkat, terutama pada kelompok restoran dan hotel, kelompok makanan dan minuman (selain restoran), serta transportasi dan komunikasi.

Selain itu, pengeluaran konsumsi pemerintah juga tumbuh meningkat. Sejumlah faktor yang mempengaruhi ialah realisasi belanja pegawai untuk pembayaran THR, belanja barang, dan belanja bantuan sosial. Di sisi lain, tiga sektor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada triwulan II 2018 ialah pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan, industri

pengolahan nonmigas meningkat, khususnya industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian jadi, serta barang dari kulit dan karet. Pada bidang pertanian, produksi sayuran, buah-buahan, peternakan, dan produk unggas mengalami peningkatan. Sementara pada bidang perdagangan, penjualan eceran dan reparasi mobil maupun sepeda motor tercatat tumbuh meningkat.

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah kegiatan hubungan maupun transaksi menjual/membeli barang atau jasa antar negara atas kesepakatan bersama antara negara yang satu dengan negara yang lainnya. Secara teori, dijelaskan bahwa perdagangan internasional membawa mamfaat pada perluasan pasar. Perluasan pasar akan menimbulkan meningkatnya permintaan terhadap barang yang dihasilkan dalam negeri. Naiknya permintaan akan mendorong investasi, kesempatan kerja yang semakin luas, dan pertumbuhan ekonomi bagi negara tersebut.

Perdagangan internasional telah memainkan peran yang sangat penting hampir di sepanjang sejarah pembangunan di negara-negara berkembang. Ekspor produk-produk primer secara tradisional merupakan bagian besar dan penting dari total produk nasional bruto di masing-masing negara, begitu juga dalam mengimpor bahan-bahan mentah tertentu, barang-barang modal, mesin-mesin dan aneka peralatan modren, atau barang-barang setengah jadi, serta produk-produk

konsumen siap pakai guna menggerakkan proses industrialisasinya dan memenuhi peningkatan aspirasi konsumsi dari penduduk.

Perdagangan internasional dibagi menjadi dua indikator yaitu:

1. Ekspor

Ekspor adalah Kegiatan hubungan maupun transaksi menjual barang atau jasa antar negara atas kesepakatan bersama antara negara yang satu dengan negara yang lainnya.

2. Impor

Impor adalah kegiatan hubungan maupun transaksi membeli barang atau jasa antar negara atas kesepakatan bersama antara negara yang satu dengan negara yang lainnya.

3. **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pengejaran pertumbuhan merupakan tema sentral dalam kehidupan ekonomi suatu negara di dunia dewasa ini, karena PDB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian, PDB dihitung atas dasar konsep aliran (*flow concept*), dan batas wilayah perhitungan PDB adalah negara (perekonomian domestik), maka indikator yang digunakan

untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan syarat yang diperlukan bagi proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menggambarkan suatu perekonomian yang mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi serta dampak kebijakan suatu pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Berikut adalah data nilai PDB dan data total ekspor dan total impor Indonesia.

Tabel IV.1
Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia
Tahun 1987-2016

Tahun	PDB (Juta US\$)
1987	75,930
1988	84,300
1989	94,451
1990	106,141
1991	116,622
1992	128,027
1993	158,007
1994	176,892
1995	202,132
1996	227,370
1997	215,749
1998	95,446
1999	140,001
2000	165,021
2001	160,447
2002	195,661
2003	234,772
2004	256,837
2005	285,869
2006	364,571

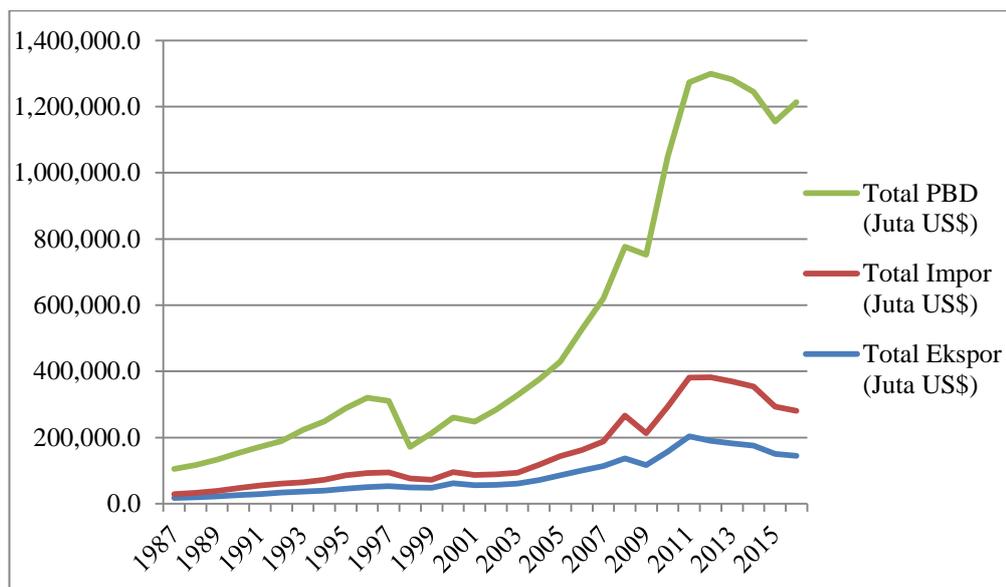
2007	432,217
2008	510,229
2009	539,580
2010	755,094
2011	892,970
2012	917,870
2013	912,524
2014	890,487
2015	861,934
2016	932,259

Tabel IV.1
Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia
Tahun 1987-2016

Tahun	Total Ekspor (Juta US\$)	Total Impor (Juta US\$)
1987	17,135.6	12,370.3
1988	19,218.5	13,248.5
1989	22,158.9	16,359.6
1990	25,675.3	21,837.0
1991	29,142.4	25,868.8
1992	33,967.0	27,279.6
1993	36,823.0	28,327.8
1994	40,053.4	31,983.5
1995	45,418.0	40,628.7
1996	49,814.8	42,928.5
1997	53,443.6	41,679.8
1998	48,847.6	27,336.9
1999	48,665.4	24,003.3
2000	62,124.0	33,514.8
2001	56,320.9	30,962.1
2002	57,158.8	31,288.9
2003	61,058.2	32,550.7
2004	71,584.6	46,524.5
2005	85,660.0	57,700.9
2006	100,798.6	61,065.5
2007	114,100.9	74,473.4
2008	137,020.4	129,197.3
2009	116,510.0	96,829.2
2010	157,779.1	135,663.3
2011	203,496.6	177,435.6
2012	190,020.3	191,689.5
2013	182,551.8	186,628.7

2014	175,980.0	178,178.8
2015	150,366.3	142,694.8
2016	145,186.2	135,652.8

Gambar IV.1
Nilai PDB, Total Ekspor dan Impor Indonesia
Tahun 1987-2016



Sumber: World Bank (PDB) dan BPS (Total Ekspor-Impor), data diolah 2018

Dari tabel dan gambar tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan PDB, ekspor dan impor Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 Ekspor dan Impor mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar US\$ 150,366.3 dan US\$ 142,694.8 menjadi US\$ 145,186.2 dan US\$ 135,652.8. Sedangkan pada tahun yang sama PDB Indonesia meningkat dari US\$ 861,934 menjadi US\$ 932,259.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

Data yang digunakan adalah data *time series* (runtun waktu) yang diperoleh dari data dokumentasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan World Bank dari tahun 1987-2016 (30 tahun). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi Eviews 9.

1. Uji *Vector Autoregression* (VAR)

VAR merupakan suatu sistem persamaan yang memperlihatkan setiap variabel sebagai fungsi linier dari konstanta dan nilai lag (lampau) dari variabel itu sendiri, serta nilai lag dari variabel lain yang ada dalam sistem.

Tabel IV.3
Estimasi *Vector Autoregression* (VAR)

Vector Autoregression Estimates			
Date: 08/11/18 Time: 22:39			
Sample (adjusted): 1988 2016			
Included observations: 29 after adjustments			
Standard errors in () & t-statistics in []			
	PDB	TOTAL_EKSPOR	TOTAL_IMPORT
PDB(-1)	1.311793569426999 0.2147991999135348 [6.10707]	0.1255603318576666 0.05234101832072007 [2.39889]	0.1501376874717368 0.0595159842288232 [2.52264]
TOTAL_EKSPOR(-1)	1.647537709665451 0.8454853186911713 [1.94863]	1.347564325384702 0.2060229394398502 [6.54085]	0.6327849503582117 0.2342647966714078 [2.70115]
TOTAL_IMPORT(-1)	-3.029995812994303 1.102571335467408 [-2.74812]	-1.016749508727718 0.2686681630696523 [-3.78441]	-0.3924564592516051 0.3054974983111935 [-1.28465]
C	-11235.35215405865 20387.44303414563 [-0.55109]	310.9411821172683 4967.893408319971 [0.06259]	-6634.740370483861 5648.897847732561 [-1.17452]
R-squared	0.97571816113262	0.9579375136451039	0.9489708434277345
Adj. R-squared	0.9728043404685344	0.9528900152825164	0.9428473446390628
Sum sq. resids	65106855541.71342	3865856576.640654	4998372771.770743
S.E. equation	51032.09011659759	12435.20257437032	14139.83418823678

F-statistic	334.8586867952673	189.7846110749463	154.9719982280848
Log likelihood	-353.3632154110462	-312.417440144931	-316.1429125642348
Akaike AIC	24.64573899386526	21.82189242378834	22.07882155615412
Schwarz SC	24.83433152213926	22.01048495206234	22.26741408442812
Mean dependent	381184.275862069	86929.12413793104	71845.95862068966
S.D. dependent	309452.1883973697	57292.31655072365	59146.09959709646
<hr/>			
Determinant resid covariance (dof adj.)	1.560769804874709e+25		
Determinant resid covariance	9.999191521246186e+24		
Log likelihood	-958.1335762575636		
Akaike information criterion	66.90576387983198		
Schwarz criterion	67.47154146465396		

Sumber: *Eviews 9, data diolah 2018*

Pada lag pertama variabel PDB mempunyai pengaruh positif terhadap PDB sebesar 0,1501 yang berarti apabila PDB bertambah sebesar 1 Juta US\$ maka akan meningkatkan PDB sebesar US\$ 0,1501. Variabel Ekspor memiliki pengaruh positif terhadap PDB yaitu sebesar 0,6327 yang berarti apabila Ekspor bertambah 1 Juta US\$ maka akan meningkatkan PDB sebesar US\$ 0.6327. Dan variabel Impor memiliki pengaruh negatif terhadap PDB yaitu sebesar -0,3924 yang berarti apabila Impor berkurang 1 Juta US\$ maka akan menurunkan PDB sebesar US\$ -0,3924.

2. Uji Stasioneritas Data

Jika dalam uji stasioner ini menunjukkan nilai $ADF_{\text{statistik}}$ yang lebih besar daripada *Mackinnon critical valute*, maka dapat diketahui bahwa data tersebut stasioner karena tidak mengandung unit root. Berikut adalah hasil ujinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.4
Hasil Uji Stasioneritas Data
(PDB)

Null Hypothesis: D(PDB) has a unit root Exogenous: Constant, Linear Trend Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.661615481603324	0.04234825004987346
Test critical values:		
1% level	-4.323979176590111	
5% level	-3.580622511321938	
10% level	-3.225333567075326	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: Eviews 9, data diolah 2018

Berdasarkan hasil uji stasioneritas, diketahui bahwa nilai Probabilitas = 0,0423. nilai ini adalah lebih kecil daripada 0,05 ($\alpha = 5\%$). Artinya, variabel PDB tidak memiliki akar unit.

Tabel IV.5
Hasil Uji Stasioneritas Data
(Ekspor)

Null Hypothesis: D(TOTAL_EKSPOR) has a unit root Exogenous: Constant, Linear Trend Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.398556457952956	0.008432548605611183
Test critical values:		
1% level	-4.323979176590111	
5% level	-3.580622511321938	
10% level	-3.225333567075326	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: Eviews 9, data diolah 2018

Berdasarkan hasil uji stasioneritas, diketahui bahwa nilai Probabilitas = 0,0084. nilai ini adalah lebih kecil daripada 0,05 ($\alpha = 5\%$). Artinya, variabel TOTAL EKSPOR tidak memiliki akar unit.

Tabel IV.6
Hasil Uji Stasioneritas Data
(Impor)

Null Hypothesis: D(TOTAL_IMPOR) has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.834172124102974	0.003057931025439579
Test critical values:		
1% level	-4.323979176590111	
5% level	-3.580622511321938	
10% level	-3.225333567075326	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: Eviews 9, data diolah 2018

Berdasarkan hasil uji stasioneritas, diketahui bahwa nilai Probabilitas = 0,0030. nilai ini adalah lebih kecil daripada 0,05 ($\alpha = 5\%$). Artinya, variabel TOTAL IMPOR tidak memiliki akar unit.

3. Penentuan *Lag Length*

Salah satu permasalahan yang terjadi dalam uji stasioneritas adalah penentuan *lag optimal*. Dalam penentuan lag optimal kita pilih/tentukan kriteria yang mempunyai *final prediction error corection* (FPE) atau jumlah dari AIC, SIC, dan HQ yang paling kecil di antara berbagai *lag* yang diajukan. Berikut adalah hasil penentuan *Lag Length*:

Tabel IV.7
Hasil Penentuan Lag Length

VAR Lag Order Selection Criteria						
Endogenous variables: PDB TOTAL_EKSPOR TOTAL_IMPOR						
Exogenous variables: C						
Date: 08/11/18 Time: 21:57						
Sample: 1987 2016						
Included observations: 28						
Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-998.1150453461925	NA	2.28e+27	71.50822	71.65095	71.55185
1	-926.4216839406265	122.9029*	2.61e+25	67.03012	67.60107*	67.20466*
2	-916.8117240417204	14.41494	2.56e+25*	66.98655*	67.98571	67.29200

Sumber: Eviews 9, data diolah 2018

Berdasarkan hasil ini, diketahui bahwa terdapat tiga tanda bintang pada lag 1 dan dua bintang pada lag 2. Hal ini menunjukkan bahwa lag optimal yang direkomendasikan Eviews adalah LAG 1.

4. Uji Kausalitas Granger

Uji *kausalitas* digunakan untuk melihat apakah ada hubungan dua arah atau hanya satu arah pada suatu variabel tertentu. Berikut adalah hasil uji *kausalitas granger*:

Tabel IV.8
Hasil Uji Kausalitas Grenger

Pairwise Granger Causality Tests			
Date: 08/11/18 Time: 22:06			
Sample: 1987 2016			
Lags: 1			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
TOTAL_EKSPOR does not Granger Cause PBD	29	0.6949695854130469	<u>0.0412072727516609</u>
PBD does not Granger Cause TOTAL_EKSPOR		0.1123652627168502	<u>0.7401568482161616</u>
TOTAL_IMPOR does not Granger Cause PBD	29	4.175849339553849	<u>0.05125993477944983</u>
PBD does not Granger Cause TOTAL_IMPOR		10.97918918163208	<u>0.002715381041269951</u>

Sumber: Eviews 9, data diolah 2018

Berdasarkan hasil pengujian *Grenger* diketahui bahwa:

A. **KAUSALITAS TOTAL EKSPOR DAN PDB**

1. H_0 : TE tidak mempengaruhi PDB

H_1 : TE mempengaruhi PDB

Jika nilai probalitas F-statistik $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

Pengujian *Grenger* menunjukkan nilai PROBALITAS F-STATISTIK = 0,04120 $< \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak. Artinya, TOTAL EKSPOR MEMPENGARUHI PDB.

2. H_0 : PDB tidak mempengaruhi TE

H_1 : PDB mempengaruhi TE

Jika nilai probalitas F-statistik $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

Pengujian *Grenger* menunjukkan nilai PROBALITAS F-STATISTIK = 0,7401 $> \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima. Artinya, PDB TIDAK MEMPENGARUHI TOTAL EKSPOR.

Jadi dapat diketahui bahwa antara variabel memiliki hubungan *kausalitas* hanya satu arah dimana variabel Ekspor yang mempengaruhi variabel PDB dan sebaliknya variabel PDB tidak mempengaruhi variabel Ekspor.

B. **KAUSALITAS TOTAL IMPOR DAN PDB**

1. H_0 : TI tidak mempengaruhi PDB

H_1 : TI mempengaruhi PDB

Jika nilai probalitas F-statistik $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

Pengujian *Grenger* menunjukkan nilai PROBALITAS F-STATISTIK = $0.0512 > \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima. Artinya, TOTAL IMPOR TIDAK MEMPENGARUHI PDB.

2. H_0 : PDB tidak mempengaruhi TI

H_1 : PDB mempengaruhi TI

Jika nilai probalitas F-statistik $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

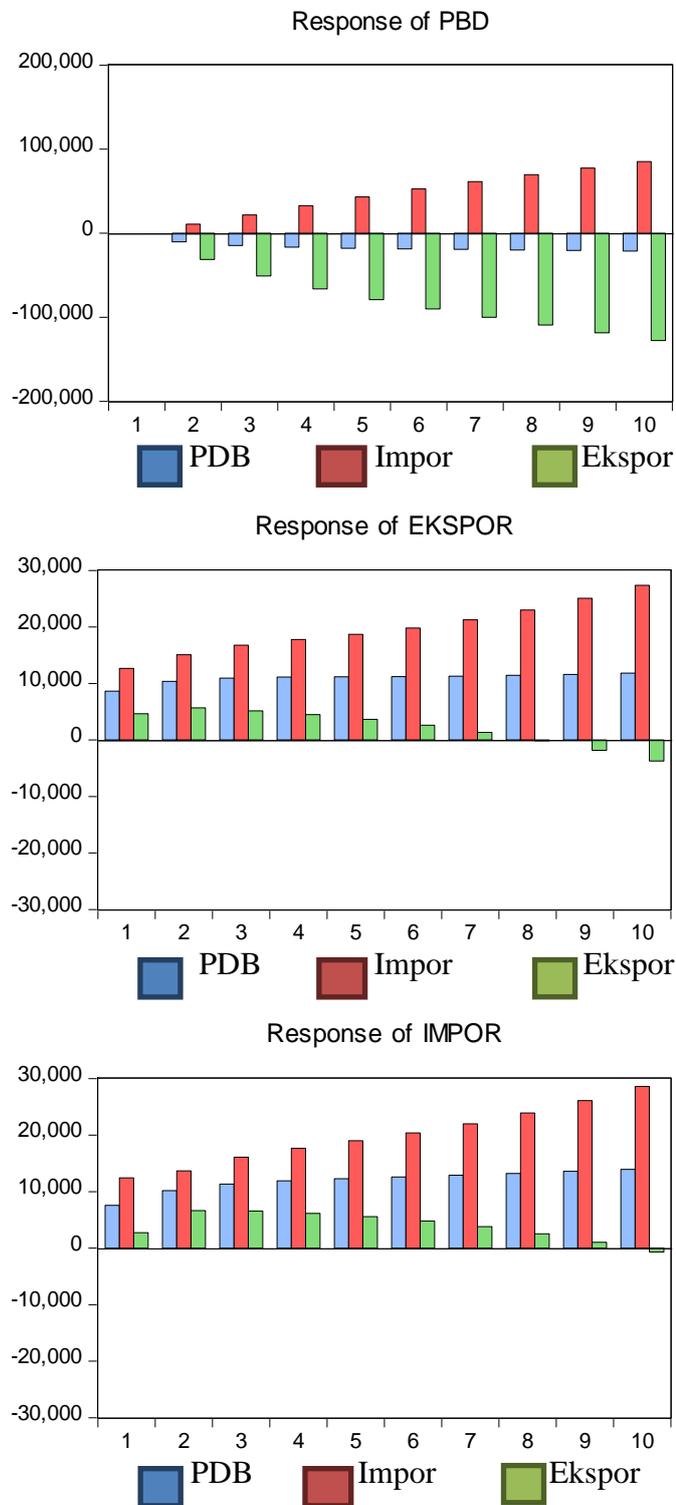
Pengujian *Grenger* menunjukkan nilai PROBALITAS F-STATISTIK = $0.0027 < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak. Artinya, PDB MEMPENGARUHI TOTAL IMPOR.

Jadi dapat diketahui bahwa antara variabel hanya memiliki hubungan satu arah saja dimana variabel Impor tidak mempengaruhi PDB dan sebaliknya variabel PDB yang mempengaruhi variabel Impor.

5. *Impulse Response Function (IRF)*

Impulse Response Function (IRF) digunakan untuk melihat lamanya pengaruh dari *shcok* suatu variabel terhadap variabel lain sampai pengaruhnya hilang atau kembali ke titik keseimbangan. Berikut adalah hasil ujinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Gambar IV.2
Hasil *Impulse Response Function* (IRF)



A. *Respon Of PDB*

Hasil uji IRF menunjukkan bahwa perubahan variabel PDB dalam merespon adanya *shock* variabel ekspor yaitu, dimana respon variabel PDB terhadap variabel ekspor adalah negatif, yaitu pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan menurunkan total ekspor. Sebaliknya respon terhadap PDB terhadap *shock* variabel impor memiliki respon positif yaitu, yaitu pertumbuhan ekonomi meningkat akan meningkatkan total ekspor.

B. *Respon Of Ekspor*

Hasil uji IRF menunjukkan bahwa variabel Ekspor dalam merespon adanya *shock* variabel PDB dimana respon ekspor terhadap PDB sangat kecil dan hampir mendekati nol, yaitu pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan menurunkan total ekspor.

C. *Respon Of Impor*

Hasil uji IRF menunjukkan bahwa variabel Impor dalam merespon adanya *shock* variabel PDB dimana respon variabel impor terhadap variabel PDB adalah positif dan pada periode ke 10 respon impor terhadap PDB adalah positif, pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan meningkatkan total impor.

6. Variance Decomposition (VDC)

Variance Decomposition (VDC) digunakan untuk memberikan informasi mengenai proporsi dari pergerakan pengaruh *shock* pada sebuah variabel terhadap *shock* variabel lainnya pada periode saat ini dan periode yang akan datang. Berikut adalah hasil ujinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.9
Hasil Variance Decomposition (VDC)

Variance Decomposition of PBD:				
Period	S.E.	PBD	TOTAL_EKSPOR	TOTAL_IMPOR
1	51032.09011659759	100	0	0
2	82406.97890131919	88.32408136728249	1.52768181660975	10.14823681610776
3	111492.6149732692	79.87896560617654	2.561202399187815	17.55983199463565
4	138240.7340651562	74.75174218360824	3.135160491043891	22.11309732534788
5	163090.4119196477	71.52482503166227	3.45784103071816	25.01733393761957
6	186540.4736167702	69.37114890128815	3.645825714490588	26.98302538422125
7	208999.0835597289	67.85332606214815	3.758967645924838	28.38770629192701
8	230773.8697444456	66.7335821553423	3.828778219157498	29.43763962550019
9	252093.6246949134	65.87627076433819	3.872558681130058	30.25117055453176
10	273130.7685545788	65.2000483570437	3.900211839467881	30.89973980348842
Variance Decomposition of TOTAL_EKSPOR:				
Period	S.E.	PBD	TOTAL_EKSPOR	TOTAL_IMPOR
1	12435.20257437032	48.36883897194569	51.63116102805432	0
2	18794.68003733807	51.58949440640374	26.44240080717943	21.96810478641684
3	24732.80832914946	49.38745364608737	15.51104301017449	35.10150334373816
4	29782.89191730955	48.00094916269472	10.69705879077462	41.30199204653066
5	34042.21585870074	47.5125131783386	8.239385887971789	44.24810093368961
6	37713.19709445657	47.56187525230936	6.823219469841459	45.61490527784918
7	40969.53286198821	47.90738117846029	5.934080190142561	46.15853863139714
8	43939.53701025702	48.41052116721369	5.341936141615991	46.24754269117032
9	46714.66838338704	48.99289924593071	4.931428430375998	46.07567232369328
10	49360.16699476367	49.60948278613679	4.638987658803175	45.75152955506004
Variance Decomposition of TOTAL_IMPOR:				
Period	S.E.	PBD	TOTAL_EKSPOR	TOTAL_IMPOR

1	14139.83418823678	28.66000732334166	33.79553037952149	37.54446229713686
2	17907.85436778257	50.07944138736925	22.90826075825788	27.01229785437286
3	22709.30356895948	55.97431911698501	14.24975041340232	29.77593046961266
4	27554.45432345935	56.67357411012233	9.926534822833421	33.39989106704426
5	32054.07181472482	56.54533733351275	7.727553813648806	35.72710885283845
6	36192.35709834719	56.45066420401146	6.497489491437844	37.05184630455068
7	40043.23477039611	56.48735312659337	5.748248757163151	37.76439811624346
8	43684.86208223332	56.62348324930455	5.26144143242509	38.11507531827035
9	47181.18158887463	56.81920734756785	4.929780719596971	38.25101193283518
10	50581.29199648265	57.04557273777342	4.695732916079907	38.25869434614667
Cholesky Ordering:				
PDB				
TOTAL_EKSPOR				
TOTAL_IMPORT				

Sumber: Eviews 9, data diolah 2018

Berdasarkan hasil ini, berikut adalah langkah-langkah hasil analisis yang dapat diinterpretasikan:

A. TABEL 1 PDB

Pada periode pertama, variabel PDB dipengaruhi oleh variabel itu sendiri (100). Pada periode ke enam, variabel total ekspor memberikan kontribusi terhadap variabel PDB sebesar US\$ 3,64 dan variabel total impor memberi kontribusi sebesar US\$ 26,98. Nilai ini terus meningkat hingga periode ke-10 sebesar US\$ 3,90 dan US\$ 30,89. Dengan demikian *shock* impor lebih besar terhadap PDB dibandingkan *shock* ekspor.

B. TABEL 2 TOTAL EKSPOR

Pada awal periode, variabel PDB memberikan pengaruhnya sebesar US\$ 48,36 kemudian pada periode ke-7 turun hanya sebesar US\$ 47,90 dan naik kembali pada periode ke-10 sebesar US\$ 49,60. Sedangkan variabel total impor memberikan pengaruhnya pada periode kedua sebesar US\$ 21,96, nilai ini terus meningkat hingga pada periode ke-10 sebesar

US\$ 45,75. Dengan demikian *shock* PDB lebih besar terhadap ekspor dibandingkan *shock* impor.

C. TABEL 3 TOTAL IMPOR

Pada awal periode, variabel PDB memberikan pengaruhnya sebesar US\$ 28,66, nilai ini terus meningkat hingga periode ke-10 sebesar US\$ 57,04. Sedangkan variabel total ekspor memberikan pengaruhnya pada awal periode sebesar US\$ 37,54, namun pada periode kedua pengaruhnya turun menjadi US\$ 27,01 dan terus meningkat sampai periode ke-10 sebesar US\$ 38,25. Dengan demikian *shock* PDB lebih besar terhadap impor dibandingkan *shock* ekspor.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan satu arah, dua arah atau tidak ada sama sekali hubungan timbal balik antara perdagangan internasional yang mencakup ekspor dan impor dengan pertumbuhan ekonomi. Persamaan yang digunakan yaitu:

$$\text{Ekspor}_t = \alpha_{10} + A_{11}\text{Ekspor}_{t-j} + A_{12}\text{Impor}_{t-j} + A_{13}\text{PDB}_{t-j} + e_{1t}$$

$$\text{Impor}_t = \alpha_{20} + A_{21}\text{Impor}_{t-j} + A_{22}\text{Ekspor}_{t-j} + A_{23}\text{PDB}_{t-j} + e_{2t}$$

$$\text{PDB}_t = \alpha_{30} + A_{31}\text{PDB}_{t-j} + A_{32}\text{Ekspor}_{t-j} + A_{33}\text{Impor}_{t-j} + e_{3t}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka diperoleh persamaan secara umum sebagai berikut:

$$\text{Ekspor}_t = 1,3475 \text{ Ekspor} - 1,0167 \text{ Impor} + 0,1255 \text{ PDB} + 310,9411 \text{ C}$$

$$\text{Impor}_t = - 0,394 \text{ Impor} + 0,6327 \text{ Ekspor} + 0,1501 \text{ PDB} - 6634,7403 \text{ C}$$

$$\text{PDB}_t = 1,3117 \text{ PDB} + 1,6475 \text{ Ekspor} - 3,0299 \text{ Impor} - 11235,3521 \text{ C}$$

Berdasarkan hasil uji analisis *Vector Autoregression* (VAR) dapat diketahui bahwa variabel sebelumnya berkontribusi terhadap variabel tahun sekarang, seperti yang terdapat pada tabel IV.2 yang menyatakan bahwa variabel masalah berkontribusi pada variabel itu sendiri dan variabel lainnya.

Pada tabel IV.2 juga dapat diketahui bahwa Pada lag pertama variabel PDB mempunyai pengaruh positif terhadap PDB sebesar 0,1501 yang berarti apabila PDB bertambah sebesar 1 Juta US\$ maka akan meningkatkan PDB sebesar US\$ 0,1501. Variabel Ekspor memiliki pengaruh positif terhadap PDB yaitu sebesar 0,6327 yang berarti apabila Ekspor bertambah 1 Juta US\$ maka akan meningkatkan PDB sebesar US\$ 0,6327. Dan variabel Impor memiliki pengaruh negatif terhadap PDB yaitu sebesar -0,3924 yang berarti apabila Impor berkurang 1 Juta US\$ maka akan menurunkan PDB sebesar US\$ -0,3924.

1. *Kausalitas* antara Variabel Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan syarat yang diperlukan bagi proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menggambarkan suatu perekonomian yang mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi serta dampak kebijakan suatu pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Menurut Adam Smith melalui perdagangan bebas atau *free trade* akan terjadi interaksi peningkatan ekspor dan impor sehingga mengakibatkan produksi nasional (GDP) meningkat. Ini berarti meningkatkan kemakmuran negara.

Perdagangan internasional (ekspor dan impor) merupakan salah satu faktor pertumbuhan ekonomi selain investasi, pengeluaran pemerintah, inflasi dan lainnya. Perdagangan internasional membawa manfaat pada perluasan pasar. Perluasan pasar akan menimbulkan meningkatnya permintaan terhadap barang yang dihasilkan dalam negeri. Naiknya permintaan akan mendorong investasi, kesempatan kerja yang semakin luas, dan pertumbuhan ekonomi bagi negara tersebut.

Persamaan $Y = C + I + G + (X-M)$ merupakan fungsi pendapatan nasional yang dihitung berdasarkan pos pengeluaran. Persamaan ini juga menunjukkan bahwa jika *output* melebihi pengeluaran domestik, maka kelebihan itu akan di ekspor. Dan sebaliknya, jika output lebih kecil dari pengeluaran domestik, maka kekurangan itu akan di impor. Persamaan $(Ex - Im)$ sama dengan ekspor neto, yang bisa positif atau negatif. Jika ekspor neto adalah positif, maka PDB negara meningkat. Jika negatif PDB menurun.

Dalam hal menjalankan kehidupan ekonomi, Allah SWT telah menetapkan batas-batas tertentu terhadap perilaku manusia sehingga menguntungkan satu individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya. Dari hasil uji *Kausalitas Grenger* menunjukkan bahwa kausalitas antara ekspor dan PDB yang memiliki nilai Probabilitas F-Statistiknya adalah $0.0412 < 5\%$ maka H_0 ditolak, yang artinya variabel ekspor mempengaruhi variabel PDB. Sebaliknya hasil uji Kausalitas Grenger antara PDB dan ekspor nilai Probabilitas F-Statistiknya adalah $0.7401 > 5\%$ maka H_0 diterima, yang artinya variabel PDB tidak mempengaruhi variabel ekspor. Hal ini berarti, antara

variabel memiliki hubungan satu arah saja dimana variabel ekspor yang mempengaruhi PDB, dimana ekspor dapat mempengaruhi tingkat kenaikan atau penurunan PDB. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Sonya Lukman (Universitas Syiah Kuala, Aceh: 2016) yang berjudul Analisis kausalitas antara ekspor, inflasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia : Bukti empiris sebelum dan setelah krisis keuangan Asia 1997, menyatakan bahwa dikatakan bahwa ekspor mendorong pertumbuhan ekonomi “export-led growth”.

2. Kausalitas antara Variabel Impor dan Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini berjudul Analisis *Kausalitas* Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi adalah faktor perdagangan internasional suatu negara tersebut yakni ekspor dan impor (E-M). Adam Smith mengatakan apabila nilai ekspor dan impor meningkat akan meningkat pula pendapatan nasional (GDP) yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Secara teori, dijelaskan bahwa perdagangan internasional membawa manfaat pada perluasan pasar. Perluasan pasar akan menimbulkan meningkatnya permintaan terhadap barang yang dihasilkan dalam negeri. Naiknya permintaan akan mendorong investasi, kesempatan kerja yang semakin luas, dan pertumbuhan ekonomi bagi negara tersebut.

Dari hasil uji *Kausalitas Grenger* menunjukkan bahwa kausalitas impor dan PDB yang nilai Probabilitas F-Statistiknya adalah $0.0512 > 5\%$ maka H_0 diterima, yang artinya variabel impor tidak mempengaruhi variabel PDB.

Sebaliknya hasil uji *Kausalitas Grenger* antara PDB dan impor nilai Probalitas F-Statistiknya adalah $0.0027 < 5\%$ maka H_0 ditolak, yang artinya variabel PDB mempengaruhi variabel impor. Hal ini berarti, antara variabel memiliki hubungan satu arah saja dimana variabel impor tidak mempengaruhi variabel PDB dan sebaliknya variabel PDB yang mempengaruhi variabel impor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Edy Sulisty (Universitas Diponegoro, Semarang: 2011) dengan judul Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Impor Tota di Indonesia Tahun 1990-2011 yang mengatakah bahwa antara variabel hanya memiliki hubungan satu arah saja, dimana hanya variabel PDB yang menyebabkan vsriabel impor.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar dapat menghasilkan hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, karena terdapat beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian. Keterbatasan peneliti selama melaksanakan peneliti dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian.
2. Keterbatasan wawasan peneliti dan keterbatasan dana peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.

Namun peneliti tetap mengupayakan agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa dapat disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Kausalitas* antara variabel ekspor terhadap PDB

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, *kausalitas* antara ekspor dan PDB yang memiliki nilai Probalitas F-Statistiknya adalah $0.0412 < 5\%$ maka H_0 ditolak, yang artinya variabel ekspor mempengaruhi variabel PDB. Sebaliknya hasil uji *Kausalitas Grenger* antara PDB dan ekspor nilai Probalitas F-Statistiknya adalah $0.7401 > 5\%$ maka H_0 diterima, yang artinya variabel PDB tidak mempengaruhi variabel ekspor.

Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel memiliki hubungan satu arah saja dimana variabel ekspor yang mempengaruhi PDB, dimana ekspor dapat mempengaruhi tingkat kenaikan atau penurunan PDB.

2. *Kausalitas* antara variabel impor terhadap PDB

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, *kausalitas* antara ekspor dan PDB yang memiliki nilai Probalitas F-Statistiknya adalah $0.0512 > 5\%$ maka H_0 diterima, yang artinya variabel impor tidak mempengaruhi variabel PDB. Sebaliknya hasil uji *Kausalitas Grenger* antara PDB dan impor nilai Probalitas F-Statistiknya adalah $0.0027 < 5\%$ maka H_0 ditolak, yang artinya variabel PDB mempengaruhi variabel impor.

Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel memiliki hubungan satu arah saja dimana variabel impor tidak mempengaruhi variabel PDB tetapi sebaliknya PDB yang mempengaruhi impor.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis *Kausalitas* Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti adalah:

1. Untuk Pemerintah di bidang terkait dapat memperhatikan variabel perdagangan internasional (ekspor) agar lebih besar daripada impor agar tidak terjadi defisit dalam neraca pembayaran. Dan variabel perdagangan internasional (impor) untuk memenuhi kebutuhan yang tidak tersedia didalam negeri supaya dapat meningkatkan pendapatan nasional melalui faktor ekspor atau faktor lainnya, karena kegiatan mengimpor dipengaruhi oleh pendapatan nasional.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul “Analisis Kausalitas Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” agar lebih mendalami lagi bagaimana hubungan antara variabel perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi, serta diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain untuk mengetahui kausalitas antara variabel tersebut dengan pertumbuhan ekonomi..

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Dewi Rachma, *Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Ekspor di Indonesia Periode 2000.I-2012.IV*, Skripsi (Jember: Universitas Jember, 2014)
- Dini Ayu Novianingsih, *Analisis Hubungan Antara Ekspor dan PDB Indonesia Taun 1999-2008*, Skripsi (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Tafsir Inspirasi* (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2012).
- Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008)
- Edy Sulisty, *Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Impor Total Di Indonesia Taun 1999-2011*, dalam *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2014).
- Hamdani, *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor-Impor*, (Jakarta: Yayasan Bina Usaha Niaga, 2003).
- Harry Waluya, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).
- Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013).
- Ikbil Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009).
- Joerseon, Tati Suharti dan M. Fathorozi, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Salemba Empat, 2003).
- Marolop Tandjung, *Aspek dan Prosedur Ekspor-Impor*, (Jakarta: Salemba empat, 2010).
- Masyhuri Machfudz, Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012).
- Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)

Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003).

Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006).

N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid I* (Jakarta: Erlangga 2000).

Paul R Krugman dan Maurice Obstfeld, *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan* (Jakarta: Rajawali Press, 2000)

Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2014).

Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

Shochrul R. Ajija, dkk., *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Sonya Lukman, *Analisis kausalitas antara ekspor, inflasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia : Bukti empiris sebelum dan setelah krisis keuangan Asia 1997*, Tesis (Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2016) .

Tom Gorman, *The Complete Ideal's Guides Economis* (Jakarta: Prenada 2009).

www.bps.go.id.

www.worldbank.org.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Eka Sanjaya
2. Nama Panggilan : Eka
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Palembang/ 07 Oktober 1996
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Anak ke : 1 (satu) dari 5 (lima) Bersaudara
7. Alamat : Sabungan Sipabangun, Kec.
Padangsidempuan Hutaimbaru, Kota Psp
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/ HP : 0822 7492 4346

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200409 Padangsidempuan (2003-2008)
2. MTs.s YPKS Padangsidempuan (2008-2011)
3. SMK Negeri 1 Padangsidempuan (2011-2014)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2014-2018)

III. PRESTASI AKADEMIK

- IPK : 3,8
- Karya Tulis Ilmiah : Analisis *Kausalitas* Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Lampiran 1

Nilai PDB, Total Ekspor dan Impor Indonesia

Tahun	PDB (Juta US\$)	Total Ekspor (Juta US\$)	Total Impor (Juta US\$)
1987	75,930	17,135.6	12,370.3
1988	84,300	19,218.5	13,248.5
1989	94,451	22,158.9	16,359.6
1990	106,141	25,675.3	21,837.0
1991	116,622	29,142.4	25,868.8
1992	128,027	33,967.0	27,279.6
1993	158,007	36,823.0	28,327.8
1994	176,892	40,053.4	31,983.5
1995	202,132	45,418.0	40,628.7
1996	227,370	49,814.8	42,928.5
1997	215,749	53,443.6	41,679.8
1998	95,446	48,847.6	27,336.9
1999	140,001	48,665.4	24,003.3
2000	165,021	62,124.0	33,514.8
2001	160,447	56,320.9	30,962.1
2002	195,661	57,158.8	31,288.9
2003	234,772	61,058.2	32,550.7
2004	256,837	71,584.6	46,524.5
2005	285,869	85,660.0	57,700.9
2006	364,571	100,798.6	61,065.5
2007	432,217	114,100.9	74,473.4
2008	510,229	137,020.4	129,197.3
2009	539,580	116,510.0	96,829.2
2010	755,094	157,779.1	135,663.3
2011	892,970	203,496.6	177,435.6
2012	917,870	190,020.3	191,689.5
2013	912,524	182,551.8	186,628.7
2014	890,487	175,980.0	178,178.8
2015	861,934	150,366.3	142,694.8
2016	932,259	145,186.2	135,652.8

Lampiran 2

Hasil Estimasi Vector Autoregression (VAR)

Vector Autoregression Estimates			
Date: 08/11/18 Time: 22:39			
Sample (adjusted): 1988 2016			
Included observations: 29 after adjustments			
Standard errors in () & t-statistics in []			
	PBD	TOTAL_EKSPOR	TOTAL_IMPOR
PBD(-1)	1.311793569426999 0.2147991999135348 [6.10707]	0.1255603318576666 0.05234101832072007 [2.39889]	0.1501376874717368 0.0595159842288232 [2.52264]
TOTAL_EKSPOR(-1)	1.647537709665451 0.8454853186911713 [1.94863]	1.347564325384702 0.2060229394398502 [6.54085]	0.6327849503582117 0.2342647966714078 [2.70115]
TOTAL_IMPOR(-1)	-3.029995812994303 1.102571335467408 [-2.74812]	-1.016749508727718 0.2686681630696523 [-3.78441]	-0.3924564592516051 0.3054974983111935 [-1.28465]
C	-11235.35215405865 20387.44303414563 [-0.55109]	310.9411821172683 4967.893408319971 [0.06259]	-6634.740370483861 5648.897847732561 [-1.17452]
R-squared	0.97571816113262	0.9579375136451039	0.9489708434277345
Adj. R-squared	0.9728043404685344	0.9528900152825164	0.9428473446390628
Sum sq. resids	65106855541.71342	3865856576.640654	4998372771.770743
S.E. equation	51032.09011659759	12435.20257437032	14139.83418823678
F-statistic	334.8586867952673	189.7846110749463	154.9719982280848
Log likelihood	-353.3632154110462	-312.417440144931	-316.1429125642348
Akaike AIC	24.64573899386526	21.82189242378834	22.07882155615412
Schwarz SC	24.83433152213926	22.01048495206234	22.26741408442812
Mean dependent	381184.275862069	86929.12413793104	71845.95862068966
S.D. dependent	309452.1883973697	57292.31655072365	59146.09959709646
Determinant resid covariance (dof adj.)		1.560769804874709e+2 5	
Determinant resid covariance		9.999191521246186e+2 4	
Log likelihood		-958.1335762575636	
Akaike information criterion		66.90576387983198	
Schwarz criterion		67.47154146465396	

Lampiran 3

Hasil Uji Stasioner Data

Null Hypothesis: D(PBD) has a unit root Exogenous: Constant, Linear Trend Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.661615481603324	0.04234825004987346
Test critical values:	1% level	-4.323979176590111
	5% level	-3.580622511321938
	10% level	-3.225333567075326
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Null Hypothesis: D(TOTAL_EKSPOR) has a unit root Exogenous: Constant, Linear Trend Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.398556457952956	0.008432548605611183
Test critical values:	1% level	-4.323979176590111
	5% level	-3.580622511321938
	10% level	-3.225333567075326
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Null Hypothesis: D(TOTAL_IMPOR) has a unit root Exogenous: Constant, Linear Trend Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=7)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.834172124102974	0.003057931025439579
Test critical values:	1% level	-4.323979176590111
	5% level	-3.580622511321938
	10% level	-3.225333567075326
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Lampiran 4

Hasil Uji Lag Length

VAR Lag Order Selection Criteria						
Endogenous variables: PBD TOTAL_EKSPOR TOTAL_IMPORT						
Exogenous variables: C						
Date: 08/11/18 Time: 21:57						
Sample: 1987 2016						
Included observations: 28						
Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-998.1150453461925	NA	2.28e+27	71.50822	71.65095	71.55185
1	-926.4216839406265	122.9029*	2.61e+25	67.03012	67.60107*	67.20466*
2	-916.8117240417204	14.41494	2.56e+25*	66.98655*	67.98571	67.29200

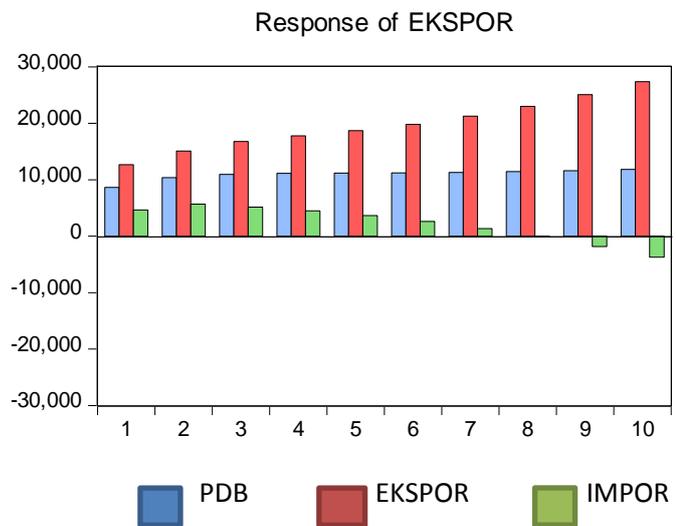
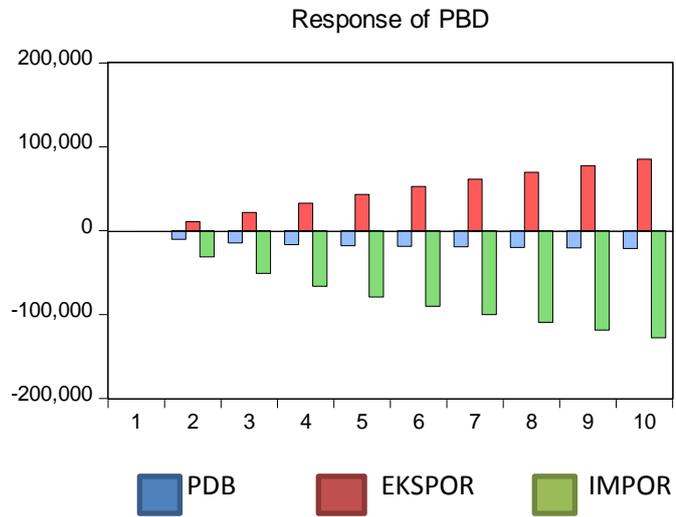
Lampiran 5

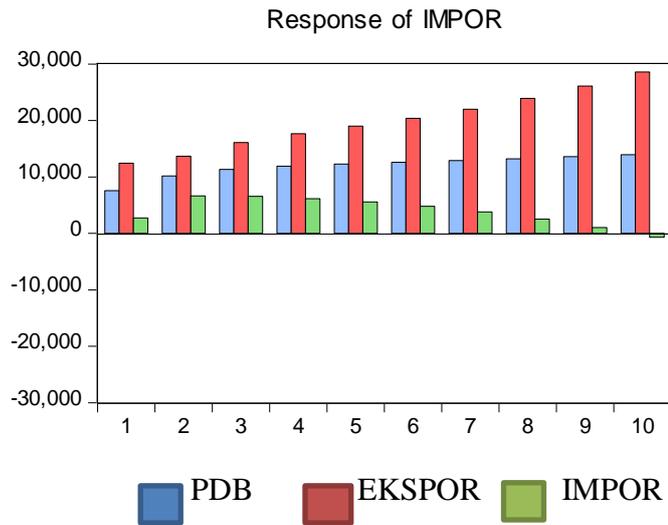
Hasil Uji Kausalitas Grenger

Pairwise Granger Causality Tests			
Date: 08/11/18 Time: 22:06			
Sample: 1987 2016			
Lags: 1			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
TOTAL_EKSPOR does not Granger Cause PBD	29	0.6949695854130469	0.0412072727516609
PBD does not Granger Cause TOTAL_EKSPOR		0.1123652627168502	0.7401568482161616
TOTAL_IMPORT does not Granger Cause PBD	29	4.175849339553849	0.05125993477944983
PBD does not Granger Cause TOTAL_IMPORT		10.97918918163208	0.002715381041269951

Lampiran 6

Hasil Uji Impulse Response Function (IRF)





Lampiran 7

Hasil Uji Variance Decomposition (VDC)

Variance Decomposition of PBD:				
Period	S.E.	PBD	TOTAL_EKSPOR	TOTAL_IMPOR
1	51032.09011659759	100	0	0
2	82406.97890131919	88.32408136728249	1.52768181660975	10.14823681610776
3	111492.6149732692	79.87896560617654	2.561202399187815	17.55983199463565
4	138240.7340651562	74.75174218360824	3.135160491043891	22.11309732534788
5	163090.4119196477	71.52482503166227	3.45784103071816	25.01733393761957
6	186540.4736167702	69.37114890128815	3.645825714490588	26.98302538422125
7	208999.0835597289	67.85332606214815	3.758967645924838	28.38770629192701
8	230773.869744456	66.7335821553423	3.828778219157498	29.43763962550019
9	252093.6246949134	65.87627076433819	3.872558681130058	30.25117055453176
10	273130.7685545788	65.2000483570437	3.900211839467881	30.89973980348842

Variance Decomposition of TOTAL_EKSPOR:				
Period	S.E.	PBD	TOTAL_EKSPOR	TOTAL_IMPOR
1	12435.20257437032	48.36883897194569	51.63116102805432	0
2	18794.68003733807	51.58949440640374	26.44240080717943	21.96810478641684
3	24732.80832914946	49.38745364608737	15.51104301017449	35.10150334373816
4	29782.89191730955	48.00094916269472	10.69705879077462	41.30199204653066
5	34042.21585870074	47.5125131783386	8.239385887971789	44.24810093368961
6	37713.19709445657	47.56187525230936	6.823219469841459	45.61490527784918
7	40969.53286198821	47.90738117846029	5.934080190142561	46.15853863139714
8	43939.53701025702	48.41052116721369	5.341936141615991	46.24754269117032
9	46714.66838338704	48.99289924593071	4.931428430375998	46.07567232369328
10	49360.16699476367	49.60948278613679	4.638987658803175	45.75152955506004

Variance Decomposition of TOTAL_IMPOR:				
Period	S.E.	PBD	TOTAL_EKSPOR	TOTAL_IMPOR
1	14139.83418823678	28.66000732334166	33.79553037952149	37.54446229713686
2	17907.85436778257	50.07944138736925	22.90826075825788	27.01229785437286
3	22709.30356895948	55.97431911698501	14.24975041340232	29.77593046961266
4	27554.45432345935	56.67357411012233	9.926534822833421	33.39989106704426
5	32054.07181472482	56.54533733351275	7.727553813648806	35.72710885283845
6	36192.35709834719	56.45066420401146	6.497489491437844	37.05184630455068
7	40043.23477039611	56.48735312659337	5.748248757163151	37.76439811624346
8	43684.86208223332	56.62348324930455	5.26144143242509	38.11507531827035
9	47181.18158887463	56.81920734756785	4.929780719596971	38.25101193283518
10	50581.29199648265	57.04557273777342	4.695732916079907	38.25869434614667
Cholesky Ordering: PBD TOTAL_EKSPOR TOTAL_IMPOR				